

# **PENILAIAN HASIL BELAJAR MENGAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI**

**Oleh**  
**Didi Sukyadi**  
**Universitas Pendidikan Indonesia**

## **Pendahuluan**

Penilaian merupakan kegiatan yang tak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Jika kita lihat kegiatan belajar mengajar sebagai sebuah proses, ada tiga komponen yang selalu ditemukan dalam proses itu, yaitu *input*, proses dan *output*. Yang dimaksud dengan input di antaranya adalah siswa, sedangkan yang dimaksud dengan proses di antaranya adalah kurikulum, buku ajar, guru, kegiatan belajar mengajar (KBM) serta penilaian. Semua proses pembelajaran akan menghasilkan *output* atau lulusan dengan kompetensi tertentu. Penilaian berada pada ketiga pada tahap itu. Dengan kata lain, penilaian dapat dilakukan sebelum KBM dilakukan (diagnostik), saat KBM berlangsung (formatif), atau setelah KBM dilakukan untuk menilai tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan (sumatif). Mengingat pentingnya fungsi penilaian dalam proses pembelajaran, dalam modul ini akan diuraikan beberapa jenis penilaian yang akhir-akhir ini banyak dilakukan dalam praktik pembelajaran di tingkat dasar dan menengah. Materi yang akan dibahas mencakupi prinsip-prinsip penilaian, penilaian formal, penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, dan penilaian alternatif lainnya. Penilaian yang akan dipaparkan dalam unit ini lebih didasari oleh prinsip-prinsip penilaian berbasis kelas (*classroom-based assessment*).

Tujuan akhir yang akan dicapai dalam modul ini adalah agar setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, anda diharapkan dapat:

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini.
- 2) Memilih pendekatan penilaian yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.
- 3) Menggunakan informasi hasil penilaian untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang harus anda lakukan dalam modul ini disusun secara bertahap mulai dari kuis, observasi dan pemajangan, penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, respon atas tulisan siswa hingga penilaian formal. Walaupun begitu, anda diperkenankan untuk membacanya secara acak karena materi yang satu tidak menjadi prasyarat bagi penguasaan materi lainnya. Bila merasa kesulitan memahami modul ini, anda diharapkan mendiskusikannya dengan teman, tutor atau mencari bahan terkait di perpustakaan atau Internet. Anda juga disarankan membaca bahan yang dirujuk dalam bagian akhir modul ini termasuk website di Internet yang relevan.

## **Kegiatan Belajar 1: Prinsip-Prinsip Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris**

### *Pengantar*

Cara siswa mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing berbeda dengan cara yang dilakukan orang dewasa sehingga ada beberapa masalah penilaian yang harus diperhatikan. Menurut Cameron (2001:214) karena anak usia dini berada pada masa pertumbuhan, perkembangan motorik, bahasa, sosial dan konseptualnya perlu diperhatikan. Isi pembelajaran lebih dipusatkan pada pengembangan keterampilan berbahasa, kosakata, serta penggunaan bahasa pada tingkat wacana dengan metode pembelajaran yang interaktif seperti melalui *games*, lagu, rima, atau ceritera. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak semata-mata pada

penguasaan bahasa, tetapi untuk meningkatkan pemahaman sosial dan lintas budaya siswa. Prinsip pembelajaran bahasa yang digunakan umumnya mengadopsi teori *zone of proximal development*, yaitu belajar akan terjadi secara optimal jika dilakukan melalui interaksi dengan orang lain serta dengan bantuan orang dewasa lain yang lebih mampu.

Berdasarkan uraian di atas, dalam kegiatan pembelajaran ini akan diuraikan prinsip-prinsip penilaian pembelajaran bahasa untuk anak usia dini, konsep-konsep kunci dalam penilaian, penilaian keterampilan berbahasa oleh guru, serta penggunaan informasi penilaian.

#### *Tujuan*

Setelah kegiatan belajar ini dilakukan, anda diharapkan dapat:

- 1) Mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar penilaian bahasa Inggris untuk anak usia dini.
- 2) Mengidentifikasi konsep-konsep penting dalam penilaian bahasa.
- 3) Melakukan penilaian di dalam kelas, dan
- 4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.

#### *Uraian materi*

##### 1. Prinsip-prinsip penilaian bahasa untuk anak usia dini.

Ada beberapa prinsip penilaian yang dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan penilaian proses pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Pertama, penilaian harus dilihat berdasarkan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa. Menurut pandangan Vygotsky (1962), belajar terjadi dalam konteks sosial dan melalui interaksi dengan bantuan orang dewasa atau siswa lain yang lebih mampu. Berdasarkan pandangan tersebut, partisipasi dan keterlibatan siswa harus memungkinkan terjadinya perubahan dalam pembelajaran, termasuk internalisasi setiap individu anak atas bahasa yang digunakan pertama kali untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kita tidak akan melakukan penilaian yang sesungguhnya hanya dengan melihat apa yang seorang anak dapat lakukan sendirian atau tanpa bantuan orang lain, sebab apa yang seorang anak dapat lakukan bersama orang lain yang lebih mampu juga dapat memperkirakan tahapan belajar selanjutnya dan memberikan penilaian pembelajaran yang lebih baik. Penilaian yang bersifat *scaffolding* (penopang atau bantuan sebelum anak mandiri) ini tidak mendukung pengetesan dimana anak duduk terisolasi untuk mengerjakan soal-soal tes (Gipps, 1994).

Kedua, penilaian harus mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, anda harus memahami hakikat proses belajar mengajar dan konteks sosial budaya yang melingkupinya. Anda harus dapat mengidentifikasi dampak penilaian atas proses pembelajaran dan bertindak berdasarkan analisis tersebut. Selain itu, anda juga harus berusaha mengomunikasikan gambaran umum mengenai pembelajaran bahasa kepada siswa dan orang tua sehingga mereka memahami informasi apa yang dapat diperoleh dari hasil penilaian. Agar memberikan dampak positif pada pembelajaran, penilaian harus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- proses dan hasil penilaian harus dapat memotivasi pembelajar.
- kegiatan penilaian harus dapat memberikan model penggunaan bahasa yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.
- kegiatan penilaian dan umpan balik yang diberikan harus mendukung kegiatan belajar selanjutnya.
- hasil penilaian harus dapat membantu guru merencanakan kegiatan belajar selanjutnya.
- hasil penilaian harus dapat memberikan informasi mengenai evaluasi dan peningkatan proses pembelajaran.

Ketiga, penilaian bukan hanya sekedar pengetesan. Seorang guru yang terampil, secara terus menerus menilai keberhasilan siswanya melalui apa yang ia ketahui dan menafsirkan hasilnya berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Penilaian tidak hanya berupa

pengetesan, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara lain seperti melalui penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, dan penilaian diri.

Keempat, penilaian harus sejalan dengan pembelajaran. Artinya, penilaian harus didasarkan atas apa yang telah dipelajari, serta menggunakan kegiatan penilaian yang dikenal siswa sehari-hari. Contohnya, jika selama kegiatan pembelajaran, anda tidak pernah melakukan kegiatan bermain peran, jangan gunakan kegiatan itu dalam penilaian. Penilaian juga harus interaktif dengan memastikan munculnya kegiatan berbicara dalam menilai keterampilan wacana. Artinya, walaupun yang diteskan keterampilan membaca atau menulis, keterampilan berbicara harus dimunculkan. Dalam keterampilan membaca, tes yang diberikan dapat berupa membaca nyaring, menjawab pertanyaan tentang teks secara lisan, atau menceriterakan kembali isi bacaan dalam bahasa siswa. Dalam mengetes keterampilan menulis, siswa dapat diminta membacakan atau menceriterakan apa yang ditulisnya pada orang lain.

Kelima, para *stakeholders* pembelajaran seperti guru dan siswa harus memahami tujuan dan masalah-masalah dalam penilaian. Ini penting karena sekuat apapun anda ingin mengubah pemahaman bahwa penilaian harus sejalan dengan perkembangan paradigma yang sedang terjadi saat ini, tanpa dukungan siswa dan orang tua, perubahan itu kecil kemungkinan terjadi. Para *stakeholders* harus disadarkan bahwa belajar tidak semata-mata penambahan informasi pada aspek kognitif secara individual, tetapi juga aspek afektif, psikomotorik, sosial, emosi, moral dan lain-lain yang diperoleh secara sosial seperti melalui permainan, proyek, penugasan, dan sejenisnya. Dengan demikian, para *stakeholders* tidak akan bertanya-tanya seandainya terjadi perubahan praktik penilaian, misalnya, dari pendekatan konvensional yang berorientasi kognitif ke penilaian alternatif seperti penilaian unjuk kerja. Sebagai contoh, orang tua siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi di sekolah menyadari bahwa pada kelas-kelas awal, membacakan ceritera pada anak akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis daripada tes pelafalan. Akibatnya, mereka lebih banyak membelikan buku-buku ceritera daripada buku kerja seperti yang sebelumnya dilakukan.

## 2. Konsep-konsep kunci dalam penilaian.

Walaupun sudah sering mendengar kata evaluasi, penilaian dan pengetesan, sebaiknya kita kaji lebih rinci apakah ketiga istilah itu sama atau berbeda. Dalam modul ini, evaluasi merujuk kepada proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk membuat suatu keputusan. Oleh karenanya, evaluasi menyangkut semua persoalan di dalam dan di luar pendidikan bahasa. Hal-hal seperti pelajaran atau keterampilan berbahasa yang diajarkan dapat dievaluasi. Jika ingin mengevaluasi sebuah mata pelajaran, kita membutuhkan sejumlah informasi seperti dokumen pembelajaran, hasil observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, kuesioner umpan balik kegiatan pembelajaran serta hasil ujian. Dengan menganalisis semua data yang ada, efektif tidaknya mata pelajaran itu dapat ditentukan. Penilaian (*assessment*) berkenaan dengan proses pendokumentasian pengetahuan, keterampilan dan sikap, sedangkan pengetesan merupakan tindakan pemberian tes kepada siswa untuk menentukan apa yang telah mereka pelajari. Ringkasnya, penilaian merupakan upaya pengumpulan informasi untuk kepentingan evaluasi, sedangkan pengetesan merupakan salah satu alat untuk melakukan penilaian.

Penilaian dapat dikelompokkan sebagai penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif adalah penilaian yang dimaksudkan untuk mencari informasi mengenai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan memberikan umpan balik yang segera. Seorang guru yang menilai pemahaman siswa atas sebuah teks menyimak dan menggunakan hasil penilaian itu untuk memperbaiki perencanaan pembelajarannya dengan terlebih dahulu memberikan lebih banyak praktik sebelum melanjutkannya dengan kegiatan berbicara, sebenarnya sedang melaksanakan penilaian formatif. Di sisi lain, penilaian sumatif ditujukan untuk menilai hasil pembelajaran pada akhir sebuah unit, caturwulan, semester, satu tahun, atau saat pembelajar akan menamatkan pendidikannya. Walaupun demikian, perbedaan

penilaian ke dalam formatif dan sumatif dalam penilaian pembelajaran bahasa anak sukar dilakukan karena penilaian harus dilakukan secara berkelanjutan baik berupa penilaian produk maupun proses.

Berdasarkan tujuannya, penilaian dapat dibedakan menjadi penilaian diagnostik dan penilaian pencapaian. Penilaian diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan oleh siswa sehingga dapat ditentukan secara tepat apa yang harus dipelajari siswa dan bagaimana cara mempelajarinya. Misalnya, sebelum kegiatan belajar dimulai siswa diberi tes membaca nyaring, lalu guru mengidentifikasi pada kata atau kalimat mana saja siswa melakukan kesalahan pengucapan. Berdasarkan informasi itu dalam kegiatan belajar selanjutnya guru dapat mendril terlebih dahulu kata atau kalimat yang pengucapannya dianggap sukar. Penilaian pencapaian (*achievement*) dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan. Penilaian ini biasanya menghasilkan produk akhir berupa skor yang dapat diubah ke dalam bentuk huruf bila memang diperlukan.

Dalam menafsirkan hasil penilaian ada dua pendekatan yang dapat diambil, yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN). Pendekatan PAP mengukur pencapaian siswa berdasarkan standar kriteria tertentu (Glaser, 1963 dalam Brown dan Hudson, 2002:3), sedangkan pendekatan PAN adalah setiap tes yang dirancang untuk menyebar kinerja siswa dalam distribusi normal berdasarkan kemampuan atau kemahiran umum mereka dengan tujuan mengelompokkan atau membanding siswa itu dengan siswa lainnya (Brown, 2002:2). Jika anda membandingkan nilai seorang siswa dengan siswa lain dalam kelompoknya seperti menggunakan ranking, pendekatan yang digunakan adalah PAN. Sebaliknya, jika nilai itu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat diputuskan apakah siswa itu lulus atau tidak, pendekatan yang digunakan adalah PAP. Pendekatan acuan norma dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dari rekan lainnya dan bergerak ke ranking yang lebih tinggi, namun juga dapat memberikan dampak negatif karena tidak memberikan informasi bagaimana caranya agar seorang menjadi lebih baik. Pendekatan acuan patokan dapat memberikan dampak positif karena memberi informasi yang jelas mengenai materi pembelajaran yang sudah atau belum dikuasai siswa, namun dapat memberikan dampak negatif jika sebagian besar siswa belum mencapai target yang ditetapkan.

Untuk menentukan apakah praktik penilaian yang kita lakukan memenuhi standar praktek baik dalam penilaian, dua kriteria penilaian biasanya dikemukakan, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas terpenuhi ketika penilaian yang dilakukan benar-benar menilai apa yang ingin dinilai. Misalnya, bila bermaksud mengetes kemampuan siswa merespon perintah sederhana seperti *open the door, sit down, stand up*, sementara tes yang dibuat berbentuk tertulis, yaitu meminta siswa menerjemahkan perintah itu ke dalam bahasa Indonesia, tes yang dibuat itu tidak valid. Reliabilitas menyangkut konsistensi penilaian yang dilakukan. Dengan kata lain, sebuah tes dikatakan konsisten jika skor yang diperoleh saat ini relatif sama dengan skor ketika tes itu diberikan pada siswa yang berkarakteristik sama pada waktu yang berbeda. Selain validitas dan reliabilitas, tes yang baik juga harus memperhatikan prinsip keadilan atau "*fairness*". Prinsip ini perlu diperhatikan karena pengaruh tes pada siswa maupun "*stakeholders*" yang lain sangat besar, yaitu apakah memotivasi atau malah mematahkan semangat siswa belajar. Agar prinsip keadilan terjamin, siswa harus dinilai dengan pendekatan yang berbeda (tertulis dan wawancara, misalnya).

### 3. Penilaian Pembelajaran Bahasa oleh Guru.

Anda dapat melakukan kegiatan penilaian informal sederhana. Misalnya, jika tujuan penilaiannya mempelajari nama-nama hewan, penilaian dapat dilakukan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung menggunakan teknik seperti dikemukakan Cameron (2001, 228):

Pemahaman (*understanding*): Siswa menyimak sebuah kata dan menunjuk pada gambar.

Siswa menyimak tiga nama hewan, dan memilih tiga gambar yang disusun berurutan.

Produksi (*production*):

Anda menunjuk, siswa menyebutkan nama hewannya.

Siswa dapat mengetes temannya menggunakan kartu bergambar hewan, sedangkan anda mengamati.

Ketika melakukan penilaian, anda harus menetapkan aspek-aspek apa yang akan dinilai. Misalnya, ketika meminta siswa menyebutkan sebuah kata dan maknanya, anda dapat pula menilai kemampuan pelafalan (*pronunciation*) mereka. Ketika perhatian anda diarahkan pada wacana yang lebih luas, fokus perhatian dapat diberikan pada keterampilan interaksional (mengambil giliran bicara atau menjawab pertanyaan), organisasi wacana, tatabahasa, atau keakuratan bahasa yang dihasilkan. Fokus tidak mesti tunggal. Dalam penilaian keterampilan menulis, keakuratan penggunaan kata dan juga wacana dapat dipertimbangkan sekaligus. Namun demikian, dalam kasus tertentu seperti ketika menilai keterampilan berbicara, perhatian anda mungkin hanya dapat diarahkan pada satu aspek saja sehingga untuk menilai aspek lain, anda perlu merekamnya. Perlu juga dipertimbangkan apakah bahasa akan dinilai di dalam atau di luar konteks. Misalnya, kata sifat "little" dapat diteskan dalam konteks lagu "Twinkle twinkle little star", namun dapat juga dites di luar konteks lagu itu. Misalnya, bisa tidak melaporkan bahwa ia punya seekor kucing kecil di rumahnya, "I have a little cat at home". Di bawah ini, Cameron (2001:230) menyajikan beberapa aspek yang dapat dijadikan fokus penilaian oleh anda.

	Kosakata ( <i>Vocabulary</i> )	Wacana ( <i>Discourse</i> )	Tatabahasa ( <i>Grammar</i> )
Keterampilan berbicara	Memahami makna kata atau frase  Mengingat kata atau frase  Pengetahuan mengenai serangkaian kata tematis.  Pemilihan kata atau frase yang tepat dalam wacana  Pelafalan kata atau frase	Ketepatan dalam berujar  Kefasihan berbicara  Merespon atau melakukan inisiatif dalam dialog.  Memahami wacana dalam tingkat kalimat (misalnya, instruksi)  Memahami teks lisan; ceritera, lagu, dialog, rima, dll.  Menghasilkan wacana yang diperluas-menceriterakan kembali atau menceriterakan ceritera asli.	Kompleksitas klausa atau frase yang dipahami dan dihasilkan.  Keakuratan morfologi dan tata kalimat yang digunakan dalam pemahaman dan produksi ujaran.  Penggunaan secara kreatif keseluruhan unsur bahasa yang dipelajari.  Metabahasa-pemahaman dan penggunaan.
Keterampilan Membaca	Penguasaan kosakata  Hubungan antara huruf dan bunyi	Memahami ceritera dan keseluruhan teks  Strategi membaca pada tingkat kalimat dan wacana.	Menemukan makna yang tepat.
Keterampilan Menulis	Ejaan  Penggabungan huruf	Pengorganisasian teks pada tingkat kalimat atau di atasnya.  Ketepatan dalam menyampaikan gagasan.	Keakuratan dalam menggunakan tata bahasa
Keterampilan belajar untuk belajar	Menerka makna dari konteks, menetapkan target belajar, bekerja sama dengan teman, bekerja dalam kelompok, melakukan penilaian diri, menggunakan kamus, menggunakan gambar, menggunakan pengetahuan siap, dll		

(Cameron, 2001:230)

Fokus penilaian dapat pula ditetapkan berdasarkan tahap perkembangan kebahasaan siswa di sekolah dasar yang bergerak dari respon nonverbal ke respon lisan dan tulis sederhana seperti dikemukakan oleh Krashen dan Terrel (Olsen, 1996 dalam Shaaban, 2000) di bawah ini.

### Taksonomi dan Jenis Respon Siswa

Tahap Pemerolehan	Indikator Kinerja	Respon Siswa: Minta siswa untuk:
Tahap 1 Pra-produksi	Kinestetik (respon fisik)	Menunjuk, melakukan, memilih, melingkari, menandai, memanipulasi, memperhatikan, menomori, memberi tanda nonverbal (mengangguk, menengok, dll), menyusun benda visual ( <i>puzzle</i> ), menggunakan, dan mengikuti arah
Tahap 2 Ujaran permulaan	Kinestetik dan ujaran satu atau dua kata	Menamai, memberi label, menomori, mendaftarkan, mengatakan, menggunakan, menjawab, menggolongkan, mengelompokkan, dan memilih kata atau frase.
Tahap 3 Munculnya Ujaran	Kinestetik: ujaran satu atau dua kata, frase dan kalimat sederhana	Menggambarkan, mendefinisikan, mengingat, menjelaskan, menceritakan kembali, meringkas, membandingkan, mengontraskan, menulis, mengikuti arah, membaca, memberi atau mendaftarkan langkah-langkah atau tahapan suatu proses.
Tahap 4 Munculnya kefasihan	Kinestetik: kata, frase dan kalimat sederhana	Memberi alasan, mengemukakan pendapat, mendebat, mempertahankan pendapat, melengkapi, menggambarkan secara rinci, menguji, menganalisis dan mengevaluasi.

Tabel di atas dapat anda jadikan pedoman dalam menetapkan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta aspek apa saja yang harus dinilai. Penggunaan tabel itu tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Jika bahasa Inggris mulai diajarkan di Kelas IV SD, secara sederhana dapat dikatakan keempat tahap itu sejalan untuk materi kelas 4 hingga kelas 6 sekolah dasar.

Ketika mengajar, anda juga berfungsi sebagai pengamat. Misalnya, ketika menyanyikan sebuah lagu, anda berhenti sebentar manakala melihat siswa kurang bisa memahami lagu itu, mengkaji beberapa kata kunci, dan menyesuaikan bahasanya sehingga dapat dipahami siswa. Anda juga dapat mengulangi perintah, jika tidak semua siswa memahami apa yang harus mereka lakukan, atau melatih pelafalan jika kebetulan ada kata yang sulit pengucapannya, atau menghampiri siswa yang kesulitan menuliskan kata atau kalimat dalam bahasa Inggris.

Pengamatan dapat pula digunakan sebagai salah satu teknik penilaian. Anda sebelumnya dapat menentukan fokus penilaian dan memutuskan bahwa pada jam pelajaran berikutnya akan menilai kemampuan siswa dalam aspek tertentu. Dalam kaitan ini, anda harus melihat secara hati-hati aspek yang akan dinilai dan gunakan pengetahuan serta pengalaman anda mengenai bahasa dan belajar bahasa untuk membimbing apa yang kita cari dan bagaimana menafsirkannya. Misalnya, fokus penilaiannya adalah pemahaman siswa akan makna bahasa yang diberikan. Pemahaman itu dapat muncul dalam bentuk partisipasi siswa di kelas, apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka katakan. Dalam hal yang tak mudah teramati seperti partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, anda dapat melihat apakah mereka memahami apa yang mereka ucapkan atau tidak. Teknik penilaian yang dapat digunakan adalah observasi, yakni pengamatan secara lebih dekat atas apa yang dibicarakan atau dilakukan siswa.

Agar dapat melakukan pengamatan untuk kepentingan penilaian, anda harus melihat dulu siapa yang akan dinilai. Tidak realistis menilai semua anak dalam satu waktu. Dalam satu

pertemuan, pusatkan penilaian pada 6 atau 7 orang siswa sehingga dalam 3 atau 4 pertemuan, semua siswa sudah dapat dinilai. Untuk kelas besar, anda dapat melakukan pengamatan atas keseluruhan kelas, dan mengambil satu atau dua siswa saja yang memang mengalami kesulitan. Kapan anda menilai harus disesuaikan dengan fokus penilaian. Jika fokus penilaian pada keterampilan berbicara, saat terbaik melakukan penilaian adalah ketika siswa bekerja berpasangan. Sebaliknya, jika siswa sedang menulis atau mengerjakan sesuatu, penilaian dapat dilakukan ketika anda berbicara secara individual dengan mereka, misalnya untuk menilai kemampuan mereka menggunakan kata atau frase tertentu dalam percakapan. Penilaian juga dapat dilakukan berdasarkan tugas (*task-based assessment*). Dalam teknik penilaian ini, anda bersama kolega anda mengembangkan tugas yang mempunyai tahap penilaian yang jelas. Melalui tugas itu, keseluruhan keterampilan berbahasa dinilai.

Hasil pengamatan biasanya dicatat dalam bentuk ceklis dimana anda hanya menandai komponen yang telah dipenuhi siswa. Ceklis dapat disusun untuk satu unit pembelajaran dan di dalamnya berisi unjuk kerja keterampilan berbahasa yang kemudian diubah ke dalam fokus penilaian dan indikator. Contoh ceklis dapat dilihat di bawah ini.

Kompetensi Bahasa	Nama siswa									
	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/
Mengenal dan menggunakan bahasa terkait binatang kesayangan										
Menebak binatang dan menjawab pertanyaan										
Menjawab dan bertanya pertanyaan sederhana										
Memberi saran										
Memahami dialog										
Menjawab pertanyaan mengenai jumlah										
Menjawab pertanyaan mengenai warna										
Menjawab pertanyaan lain mengenai warna mainan										
Membentuk jamak dari kata benda (s- toy-toys)										
Mengenal dan menggunakan kata mengenai mainan										
Mengenal dan menggunakan kata yang berkaitan dengan mainan										
Bertanya mengenai warna mainan										
Memahami teks naratif										
Mereka-ulang teks naratif										
<b>Kompetensi kognitif, motorik dan sosial</b>										
Melengkapi urutan logis										
Melakukan permainan mengingat dengan teman										
Mencocokkan bunyi dengan mainan										
Bermain kosakata bersama teman										
Menghapal rima di depan kelas ( <i>The cat sat on the mat</i> )										
Mengerti dan melaksanakan perintah sederhana										
Menemukan dan membetulkan kesalahan yang ditemukan dalam teks										
Memahami urutan waktu dalam suatu ceritera										
Mencocokkan hewan dengan jejaknya										
Bermain "Bingo"										
Kelas: _____ Guru: _____ Tanggal: _____										
Isi ceklis: VVV: Sangat baik, VV: sedang, V: perlu latihan										

(Camerom, 2001: 232)

#### 4. Menggunakan hasil penilaian

Teknik penilaian sumatif akan menghasilkan nilai atau ranking, tetapi sedikit memberikan informasi kualitatif mengenai bagaimana informasi itu dapat digunakan secara diagnostik. Penilaian sumatif dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran bersama-sama dengan evaluasi guru dan siswa, serta dokumentasi pembelajaran. Ranking dapat digunakan untuk kepentingan penempatan. Sementara itu informasi yang berasal dari observasi,

portofolio, atau ceklis dapat digunakan sebagai masukan bagi siswa, orang tua dan guru lain sehingga mempengaruhi bagaimana kegiatan pembelajaran selanjutnya dilaksanakan. Agar masukan yang diberikan bermanfaat, informasi yang diberikan harus rinci dan selalu dihubungkan dengan indikator kompetensi yang harus dikuasai siswa. Indikator akan memberikan arahan kepada siswa tentang arah yang harus mereka tuju. Masukan juga harus dapat membandingkan pencapaian siswa saat ini dengan indikator yang harus dicapai serta menutup celah di antara keduanya. Target yang akan dicapai dapat dimodelkan oleh anda atau melalui kaset atau cakram atau dapat pula oleh siswa dari kelas yang lebih tinggi.

Masukan dapat dikelompokkan menjadi masukan korektif, evaluatif, dan strategis. Yang pertama bertujuan membantu siswa mengoreksi kesalahan penggunaan bahasa sasaran. Masukan itu harus menjelaskan mengapa respon yang benar itu benar, sedangkan yang salah itu salah dan siswa akan diberikan model respon yang benar. Masukan korektif pada dasarnya akan berkisar pada keakuratan penggunaan bahasa. Yang kedua mencakup penilaian atas kinerja siswa, misalnya dengan mengatakan, "Itu sangat bagus. Saya senang anda mengungkapkan kalimat itu secara jelas", atau "Yang itu mudah. Banyak yang bisa mengerjakannya dengan benar. Sekarang yang satu ini sangat sulit. Anda harus berpikir keras untuk menjawabnya". Yang ketiga memberikan solusi kepada siswa bagaimana cara meningkatkan hasil belajarnya. Pada siswa yang kesulitan mengucapkan kata tertentu, anda dapat mengatakan, "Lihat lidah saya, Simpan lidah itu pada gigi anda." Untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam dialog, anda dapat menyarankan siswa untuk mengatakan ungkapan-ungkapan itu di dalam hati. Untuk menghafal kosakata, anda dapat menyarankan siswa membuat kartu kosakata yang dibuat dari karton manila seukuran kartu nama. Dalam setiap kartu, siswa menuliskan sebuah kata yang belum dikuasai dan menuliskan maknanya di belakang kartu itu, lalu mereka menghafalnya seperti memainkan kartu domino secara berulang-ulang.

### *Latihan*

Lengkapilah pernyataan atau jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Jika penilaian dilihat sebagai sebuah segitiga yang menggambarkan input, proses, dan output, dimanakah penilaian berada?
2. Menurut Vygotsky, anak akan belajar lebih efektif jika dilakukan melalui interaksi dengan orang lain dan dengan bantuan \_\_\_\_\_.
3. Penilaian harus relevan dengan kegiatan pembelajaran: artinya, apa yang diteskan merupakan kegiatan yang \_\_\_\_\_
4. Siapakah tiga *stakeholders* utama yang harus memahami hakikat penilaian?
5. Di antara istilah evaluasi, penilaian dan pengetesan, menurut anda mana kira-kira konsep yang cakupannya lebih luas?
6. Penilaian yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan dimaksudkan untuk memperbaiki proses yang sedang dilakukan adalah \_\_\_\_\_
7. Penilaian yang dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari disebut penilaian \_\_\_\_\_
8. Penafsiran penilaian dimana hasil yang dicapai siswa dibandingkan dengan nilai yang dicapai siswa lain dalam kelompoknya adalah pendekatan \_\_\_\_\_
9. Penilaian yang memberikan hasil konsisten dapat dikatan sebagai penilaian yang \_\_\_\_\_
10. Menggunakan kamus merupakan fokus penilaian yang dapat dikelompokkan ke dalam keterampilan \_\_\_\_\_
11. Umpan balik penilaian yang menginformasikan penguasaan siswa dikelompokkan sebagai masukan \_\_\_\_\_

### *Rambu-rambu jawaban*

1. pada ketiga proses itu.



2. orang lain yang lebih mampu
3. dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas
4. guru, siswa dan orang tua siswa
5. evaluasi sebab istilah itu mencakupi penilaian dan pengetesan
6. penilaian formatif
7. pencapaian (*achievement*)
8. penilaian acuan norma
9. terandal, konsisten (*reliable*)
10. belajar untuk belajar (*learning to learn*)
11. evaluatif

### *Rangkuman*

Evaluasi merupakan upaya yang sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mengambil keputusan atas proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Penilaian merupakan upaya sistematis untuk mengumpulkan informasi proses pembelajarn yang dilakukan guru dan siswa. Upaya pengumpulan itu salah satunya dapat dilakukan melalui pengetesan. Penilaian dapat bersifat diagnostic, penempatan, formatif atau sumatif. Hasil penilaian dapat ditafsirkan menggunakan pendekatan norma (PAN) atau patokan (PAP). Pendekatan PAP berusaha membandingkan hasil belajar siswa dengan criteria atau batas lulus tertentu, sedangkan PAN berusaha membandingkannya dengan siswa dalam kelompoknya. Tes yang digunakan untuk penilaian haruslah sah dan terandal (*valid and reliable*) serta keadilan (*fairness*).

Sebelum melakukan penilaian, seorang guru terlebih dahulu harus menentukan tujuan penilaian yang dapat dilihat dari indikator yang telah ditetapkan dan bagaimana perilaku berbahasa itu dinilai, apakah di dalam atau di luar konteks, apakah secara formal atau informal. Penilaian formal dilakukan secara masal dan serentak dengan menggunakan alat pengumpul data seperti tes yang terstandar. Sedangkan penilaian informal adalah penilaian yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung apakah dengan penilaian portofolio, unjuk kerja, penilaian diri, jurnal, konferensi, maupun penilaian sejenis lainnya. Hasil penilaian harus diadministrasikan dengan bai dan hasilnya dapat digunakan sebagai masukan bagi guru, siswa dan orang tua. Guru dapat memberikan masukan korektif, evaluatif atau strategis.

### *Umpan balik*

Jika anda masih belum memahami sepenuhnya kegiatan belajar 1 di atas, diskusikan konsep-konsep yang sukar anda pahami bersama teman sejawat anda. Anda juga disarankan membaca Cameron (2001:214-240). Untuk memperluas wawasan anda, anda juga dapat mengunjungi web site ini:

1) <http://exchanges.state.gov/forum/vols/vol39/no4/p16.htm>

2) <http://72.14.235.104/search?q=cache:OLl0tblmYE0J:iasep.education.purdue.edu/EarlyChildhood/DEC-Boston120301Handout.pdf+language+assessment+for+young+learners&hl=id&gl=id&ct=clnk&cd=35>

## **Kegiatan Belajar 2: Penilaian Bahasa secara Formal (*formal language assessment*)**

### *Pengantar*

Setelah mempelajari prinsip, konsep, pelaksanaan, serta penggunaan hasil penilaian dalam kegiatan belajar satu di atas, dalam kegiatan belajar ini anda akan mempelajari teknik pengesanan keterampilan berbahasa. Dalam modul ini dibedakan dua pendekatan penilaian berdasarkan bagaimana data itu dikumpulkan dan diolah, yaitu pendekatan formal dan informal. Pendekatan formal adalah penilaian dengan menggunakan alat pengumpul data berupa tes, seperti pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, mengisi rumpang kosong pada teks (*cloze-procedure*), melengkapi, atau sebab akibat. Data yang diperoleh biasanya berbentuk angka. Dalam penyekorannya, jika menjawab benar, siswa diberi skor 1 dan kalau salah nol. Angka-angka itu nantinya diolah secara kuantitatif dan dilaporkan dalam bentuk angka (*Reading 8, Speaking 9, dll*). Tes seperti Ujian Nasional, SPMB atau TOEFL masuk kategori ini. Tes yang digunakan biasanya tes terstandar (*standardized*) dan penyelenggaraannya dilakukan secara massal. Aspek yang diukur dalam sebagian besar aspek kognitif seperti mengingat, memahami, menganalisis, menyintesis, atau mengevaluasi. Hasil yang diperoleh tidak hanya hasil belajar siswa secara individual, tetapi juga dibandingkan dengan yang lain.

Pendekatan informal berisi bukti-bukti yang dikumpulkan oleh guru di dalam kelas secara terus menerus untuk mengukur kemajuan siswanya dalam menguasai keterampilan dan materi yang diajarkan untuk dijadikan masukan kepada guru, siswa, dan orang tua siswa. Setiap siswa hanya dibandingkan dengan pencapaian belajar mereka sebelumnya dan tidak dibandingkan dengan siswa lainnya. Informasi penilaian jenis ini diperoleh dari data kualitatif seperti tulisan, gambar, klipng, atau karya siswa lainnya. Yang masuk kategori penilaian informal ini adalah penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja atau penilaian diri. Hasil penilaian jenis ini umumnya berbentuk deskripsi kualitatif mengenai perkembangan belajar siswa, mulai dari proses hingga hasil. Namun bukan berarti penilaian portofolio, unjuk kerja atau penilaian diri tidak dapat diubah ke dalam bentuk angka. Jika sebuah tulisan siswa yang bagus dinilai 95 dan yang jelas 50, kemudian angka-angka itu yang ditampilkan dalam buku laporan kemajuan belajar siswa, pendekatan itu tetap merupakan pendekatan formal.

### *Tujuan*

Dalam kegiatan belajar ini anda akan mempelajari jenis-jenis tes yang dapat digunakan dalam pendekatan parametrik untuk penilaian keempat keterampilan berbahasa maupun aspek bahasa. Setelah kegiatan belajar dilakukan, anda diharapkan dapat:

- 1) Mengidentifikasi teknik-teknik penilaian parametrik.
- 2) Membuat instrumen penilaian menggunakan pendekatan parametrik.

### *Uraian materi*

#### 1. Teknik-teknik penilaian formal

Teknik tes adalah cara mengungkap perilaku siswa yang akan memberikan informasi kepada anda sebagai guru mengenai kemampuan berbahasa mereka. Teknik tes yang dipilih haruslah valid dan reliabel, memunculkan perilaku yang dapat diubah ke dalam bentuk angka, ekonomis dan praktis serta memberikan pengaruh yang positif (*positive backwash*). Di bawah ini diuraikan beberapa teknik tes yang umum digunakan, yaitu pilihan ganda, benar-salah, jawaban singkat, isian, dan menjodohkan (Hughes, 1989, 2003, 75).

##### 1.1 Pilihan ganda

Pilihan ganda (*multiple choice*) bentuknya bermacam-macam, namun pada dasarnya berisi sebuah pernyataan yang belum lengkap atau pertanyaan yang harus di jawab yang disebut stem. Di bawahnya ada pilihan, apakah tiga, empat atau lima pilihan yang salah satunya merupakan jawaban yang benar, sedangkan lainnya merupakan pengecoh. Peserta tes harus

memilih salah satu jawaban yang benar. Beberapa contoh soal pilihan ganda dapat dilihat di bawah ini.

Which of the following is a vegetable?

- (A) papaya
- (B) banana
- (C) carrot
- (D) watermelon

Every 6.30 in the morning Alice has \_\_\_\_\_

- (A) breakfast
- (B) lunch
- (C) dinner
- (D) supper

Selain dua model di atas, ada pula jenis tes pilihan ganda yang tujuannya memilih pilihan yang salah. Model pilihan ganda ini stemnya berupa kalimat yang empat buah kata atau frasenya digaris bawahi. Salah satu yang digaris bawahi itu susunan gramatikanya salah dan itulah jawaban dari soal tersebut. Tes ini biasanya digunakan untuk mengetes kemampuan mengidentifikasi aturan bahasa tingkat tinggi seperti dalam tes TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) atau tes bahasa Inggris sebagai bahasa asing seperti terlihat di bawah ini.

1) Lenses may to have either concave or convex shapes. (Kunci: A)

A B C D

2) John buy a new house yesterday. (Kunci: B)

A B C D

Terlepas dari kepopulerannya, tes pilihan ganda sebenarnya memiliki beberapa kelemahan. Pertama, tes itu hanya mengetes pengetahuan (*knowledge*), sehingga bisa terjadi hasil tes pilihan gandanya bagus, tetapi kemampuan berbicaranya atau kemampuan menulisnya kurang bagus. Artinya, walaupun dalam pilihan ganda seorang siswa mampu menentukan jawaban yang benar, belum tentu ia dapat menghasilkan struktur yang benar itu dalam berbicara atau menulis. Kedua, soal pilihan ganda memungkinkan siswa menebak jawaban yang benar. Misalnya, sebuah soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban, kemungkinan menebaknya adalah 25 persen. Dengan kata lain, walau tidak tahu jawabannya, siswa 25% dapat memilih jawaban yang benar. Lebih dari itu, kita tidak tahu bagian mana yang ditebak dan bagian mana yang tidak. Oleh karena itu, untuk menghindari tebakan, pengecoh harus diusahakan agar dipilih oleh sebagian besar peserta tes yang tidak mempunyai pengetahuan atas pertanyaan yang diajukan. Jika sebuah pilihan ganda mempunyai empat pilihan jawaban dan ada di antara keempat pilihan itu yang dipilih hanya oleh sebagian kecil peserta tes, sebaiknya pilihannya diganti tiga saja atau yang tidak bagus itu direvisi menjadi lebih homogen.

Ketiga, soal pilihan ganda membatasi aspek yang diteskan karena tes jenis ini membutuhkan pengecoh. Dalam bahasa menemukan pengecoh yang mirip bukan hal yang mudah, sehingga sering terjadi aspek atau keterampilan berbahasa yang penting tidak diteskan atau sering muncul pengecoh yang tidak bagus sehingga tidak efektif. Keempat, menyusun butir soal yang bagus sangat sulit. Tes terstandar seperti TOEFL disusun melalui proses yang panjang, mulai dari penyusunan kisi-kisi, tujuan instruksional khusus, penulisan butir item, uji coba, analisis, hingga perbaikan atau bahkan eliminasi butir soal yang jelek. Kelima, tes pilihan ganda dapat menimbulkan dampak negatif pada pembelajaran. Praktik yang terjadi dalam sebuah lembaga bimbingan belajar biasanya lebih mengarah pada trik-trik menjawab

soal yang efektif, padahal trik-trik itu belum tentu meningkatkan penguasaan bahasa yang dipelajari secara keseluruhan. Sangat mungkin terjadi seorang alumni bimbingan tes yang nilai SPMB bahasa Inggrisnya bagus dan diterima di PTN ternama tidak mampu berkomunikasi atau menulis sederhana untuk keperluan sehari-hari dalam bahasa Inggris atau bahkan gagal menjadi mahasiswa.

### 1.2 Jawaban pendek

Tes ini berisi pertanyaan yang harus dijawab dengan jawaban pendek dalam satu atau dua kata. Misalnya,

**Petunjuk pengerjaan:** Bacalah teks di bawah ini dengan baik, lalu jawab pertanyaan yang diberikan dengan benar!

*"Once upon a time, there was a little girl named Goldilocks. She went for a walk in the forest,"*

1. What does *she* in the last sentence refer to?
2. What was the name of the girl?
3. Why did he go to the forest?

Tes jawaban pendek memiliki beberapa kelebihan dibanding pilihan ganda karena kemungkinan menebak dan mencontek menjadi lebih kecil. Selain itu, butir soal yang dikembangkan tidak dibatasi oleh keberadaan pengecoh, dan butir soalnya relatif lebih mudah disusun. Selain kelebihan, soal jawaban singkat juga mempunyai kelemahan yang salah satu di antaranya adalah jawaban yang diberikan dapat saja lebih panjang sehingga membatasi jumlah soal yang diteskan. Selain itu, peserta tes juga harus memproduksi sesuatu untuk merespon soal sehingga selain waktu yang dibutuhkan lebih panjang, juga membutuhkan keterampilan lain seperti keterampilan menulis. Kelemahan lainnya adalah penilaian dapat subyektif dan penyekorannya lebih lama.

### 1.3 Melengkapi

Dalam tes ini, siswa harus melengkapi rumpang dengan sebuah kata atau frase. Misalnya,

Rabbit likes \_\_\_\_\_, while crocodile eats \_\_\_\_\_.  
The staple food of most Indonesian people is \_\_\_\_\_.  
We have \_\_\_\_ eyes and one nose. We walk with our two \_\_\_\_\_.  
Someone who has a toothache should go to the \_\_\_\_\_.

Untuk mengetes keterampilan membaca dan keterampilan menulis, jawaban untuk rumpang kosong pada soal melengkapi sebaiknya dapat ditemukan dalam bacaan atau berupa kata yang sering ditemukan yang tidak menimbulkan kesukaran dalam ejaan. Untuk mengetes *grammar* kadang kita membutuhkan dua rumpang kosong, namun konteks tetap harus diberikan. Misalnya,

Our teachers \_\_\_\_ \_\_\_\_\_ in front of the class while we *are sitting* on the chairs.  
Tomorrow I *will go* swimming whereas my sister \_\_\_\_ \_\_\_\_\_ camping.

Kata atau frase yang digaris bawahi untuk membantu siswa mengisi rumpang kosong. Namun demikian, jika penguasaan bahasa siswa makin bagus, teknik seperti itu bisa ditinggalkan dan diganti dengan yang lebih alami dan lebih kompleks, seperti:

While they \_\_\_\_ \_\_\_\_\_ television, there was a sudden bang outside.  
He asked me for money, \_\_\_\_\_ I would not give him any.

#### 1.4 Menjodohkan

Tes jenis ini berisi dua kolom. Kolom pertama di sebelah kiri biasanya berisi pernyataan yang berkaitan dengan definisi atau deskripsi suatu obyek, keadaan atau konsep, sedangkan di sebelah kanan berisi obyek, keadaan atau konsep yang dideskripsikan. Siswa harus memilih obyek, keadaan atau deskripsi yang cocok dengan deskripsi yang diberikan, yang dalam hal ini urutannya telah di acak. Tes menjodohkan dapat digunakan untuk mengetes pemahaman siswa atas teks yang diberikan, apakah teks monolog, dialog, naratif, deskriptif atau lainnya. Contoh tes dengan teknik menjodohkan dapat dilihat di bawah ini.

##### A Pet Cat

Sasa has a very cute pet cat named Pussy. It was born five months ago in the attic of a neighbour with other three siblings which now live in different places. When Pussy was a little kitten, Sasa took pity on her because her mother used to leave her for hunting so that the kitten often went hungry. Since then, Sasa fed her at least twice a day and now they become good friends.

No.	Pernyataan	Pilihan
1.	Animal which is brought up for pleasure is called a ____	1. mouse
2.	Sasa named her cat ____.	2. in an attic
3.	Pussy is five months ____.	3. hungry
4.	Where was Pussy born?	4. Pussy
5.	A cat usually hunts a ____	5. pet
6.	The feeling when we want to eat is ____	6. old
		7. food

#### 1.5 Benar-salah

Tes jenis ini terdiri dari dua kolom. Kolom pertama berisi beberapa pernyataan yang biasanya berkaitan dengan teks, monolog, dialog, tugas, atau proyek yang telah dilakukan dan siswa diminta menentukan apakah pernyataan itu benar atau salah pada kolom kedua yang telah disediakan. Berdasarkan teks *A Pet Cat* di atas, dapat disusun soal benar-salah sebagai berikut:

**Petunjuk Pengerjaan:** *Beri tanda ceklis pada kolom yang disediakan apakah pernyataan di bawah ini benar atau salah berdasarkan teks yang diberikan.*

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Cat is a meat eating animal.		
2.	Pussy was born five months before Sasa was born.		
3.	Pussy has three sisters.		
4.	Pussy was born in Sasa's house.		
5.	Now Pussy and her sisters live at the same place.		
6.	Sasa feeds Pussy once a day.		

#### 1.6 Cloze Procedure

*Cloze procedure* (klose tes) adalah sebuah teks yang beberapa bagian tertentu dari teks itu dihilangkan. Siswa diminta mengisi rumpang-rumpang itu dengan jawaban yang benar. Jawaban dapat berupa kata atau frase yang disediakan di atas teks atau juga tidak disediakan sama sekali. Penghilangan bagian dapat dilakukan berdasarkan rumus tertentu seperti setiap kelipatan kata tertentu (setiap 4 kata dihilangkan) atau berdasarkan sasaran kita apakah yang dikesan itu *content words* (*work, good, yesterday, John, etc.*) atau *function words* (*at, from, under, and, etc.*). Harus diingat penghilangan itu jangan sampai membuat teks kehilangan konteksnya sehingga siswa sama sekali tak mungkin melengkapinya. Untuk siswa SD, teks

yang gunakan sebagai dalam teknik ini hendaknya teks yang telah dibahas dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh tes dapat dilihat di bawah ini.

**Petujuk Pengerjaan:** *Isilah rumpang kosong dalam teks di bawah ini dengan kata atau frase yang tepat.*

Sasa has a very cute pet cat named Pussy. \_\_\_\_\_(1) was born five months ago in the attic of a neighbour with other \_\_\_\_\_ (2) sisters; si Hitam, si Manis dan Si Belang, which now live in different places. When Pussy was a little kitten, Sasa took pity on her because \_\_\_\_\_ (3) mother used to leave her for hunting so that the kitten often went hungry. Since then, Sasa feed her at least twice a \_\_\_\_\_(4) and now they become good \_\_\_\_\_ (5).

## 2. Pengembangan tes keterampilan berbahasa

Sebelum mengembangkan alat tes, terlebih dahulu harus mengidentifikasi teknik atau kegiatan apa saja yang cocok dengan karakteristik siswa anda. Berdasarkan taksonomi yang dikembangkan oleh Krashen dan Terrel sebagaimana dikemukakan di atas, untuk keterampilan menyimak, kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa sekolah dasar yang dapat dites secara formal maupun informal yang diadaptasi dari Brewester *et.al.* (2003: 254) diuraikan di bawah ini.

### 2.1 Keterampilan menyimak

- Menyimak dan membedakan bunyi.

Guru membacakan kalimat sederhana yang mengandung kata tertentu. Siswa mempunyai dua gambar yang berkaitan dengan kata yang diteskan, lalu memilih gambar yang relevan.

Guru membacakan: John has red cheeks.

Siswa membaca:

- A. chicks
- B. cheeks

Guru membacakan: My father has bought a nice tie.

Siswa membaca:

- A. toy
- B. tie

- Menyimak dan memilih gambar yang cocok

Guru membacakan: The farmer has many *sheep*.

Siswa akan melihat:

- A. Gambar biri-biri
- B. Gambar kapal laut

Guru membacakan: The little boy is wearing a red *cap*.

Siswa melihat:

- A. Gambar cangkir
- B. Gambar topi

- Menyimak dan menjodohkan dua buah gambar atau sebuah kata dengan gambar  
Contoh 1: (Menjodohkan dua buah gambar)

Gambar seorang perawat (Guru: A nurse works in a hospital)	a. Gambar sawah b. Gambar rumah sakit c. Gambar kereta api
--	--

Gambar seorang guru (Guru: A teacher works at school.)	a. Gambar pesawat terbang b. Gambar sekolah c. Gambar pasar
Gambar seorang polisi (Guru: A policeman caught a thief)	a. Gambar sekolah b. Gambar seorang penjahat c. Gambar jembatan
Gambar seorang pilot (Guru: A pilot navigates an aircraft)	a. Gambar rumah sakit b. Gambar pesawat terbang c. Gambar pesawat ruang angkasa
Gambar seorang petani (Guru: A farmer plants rice)	a. Gambar pos jaga lalu lintas b. Gambar laut c. Gambar suasana pasar

Contoh 2: (Menjodohkan kata dan gambar)

1. (guru mengucapkan kata: <i>butterfly</i> )	Siswa memilih: a. Gambar seekor burung b. Gambar seekor lebah c. Gambar seekor kupu-kupu
2. (guru mengucapkan kata: <i>caterpillar</i> )	Siswa memilih: a. Gambar seekor ular b. Gambar seekor ulat c. Gambar seekor kucing
3. (Guru mengucapkan kata: <i>snake</i> )	Siswa memilih: a. Gambar seekor ular b. Gambar seekor buaya c. Gambar seekor komodo
4. (Guru mengucapkan kata: <i>snail</i> )	Siswa memilih: a. Gambar seekor kura-kura b. Gambar seekor ikan mas c. Gambar seekor siput
5. (Guru mengucapkan kata: <i>catfish</i> )	Siswa memilih: a. Gambar seekor ikan lele b. Gambar seekor kucing c. Gambar seekor bebek

- Menyimak dan menunjuk benda atau mengikuti perintah.
  - Menyimak sebuah deskripsi dan menggambar atau mewarnai sebuah gambar.
- Kedua aktivitas di atas merupakan kegiatan untuk penilaian unjuk kerja atau portofolio.

- Menyimak sebuah deskripsi dan melabeli gambar.

Guru membacakan ceritera Goldilock and the three bears sebagai berikut:

There was once a family of bears who lived in a cozy cottage in the woods. There was a great big Papa Bear, a medium size Momma Bear, and a little tiny baby bear.”

Siswa diberi tiga gambar beruang dengan ukuran anak beruang, ibu beruang dan Bapak beruang yang diberi nomor 1, 2, dan 3. lalu siswa melabelinya sesuai dengan ceritera yang dibacakan guru. Atau siswa diberi pertanyaan,

Picture number 3 belongs to \_\_\_\_

A. Baby bear

B. Momma bear

C. Papa Bear

- Menyimak urutan gambar, kata atau kalimat.

Siswa menyimak urutan kalimat dalam sebuah ceritera. Misalnya, guru membacakan:

The first thing she saw was the table set with three bowls of porridge; a great big bowl for Papa Bear, a medium size bowl for Momma Bear, and a tiny little bowl for baby bear.

Lalu guru membacakan pertanyaan:

The first thing that Goldilocks saw was \_\_\_\_

- A. A great big bowl for Papa Bear.
- B. A medium size bowl for Momma Bear.
- C. A tiny little bowl for baby bear.

- Mengisi rumpang kosong dalam kata-kata atau kalimat.

Guru membacakan ceritera seperti salah satu bagian dari *Snow White* di bawah ini:

When it was quite dark the owners of the cottage came back. They were seven dwarfs who dug and delved in the mountains for ore. They lit their seven candles, and as it was now light within the cottage they saw that someone had been there, for everything was not in the same order in which they had left it. The first said, "Who has been sitting on my chair?" The second, "Who has been eating off my plate?" The third, "Who has been taking some of my bread?" The fourth, "Who has been eating my vegetables?" The fifth, "Who has been using my fork?" The sixth, "Who has been cutting with my knife?" The seventh, "Who has been drinking out of my mug?"

Lalu guru membuat *cloze test* seperti di bawah ini:

The first said, "Who has been \_\_\_\_\_ (1) on my chair?" The second, "Who has been \_\_\_\_\_ (2) off my plate?" The third, "Who has been \_\_\_\_\_ (3) some of my bread?" The fourth, "Who has been eating my \_\_\_\_\_ (4)?" The fifth, "Who has been \_\_\_\_\_ (5) my fork?" The sixth, "Who has been \_\_\_\_\_ (6) with my knife?" The seventh, "Who has been \_\_\_\_\_ (6) out of my mug?"

- Menyimak dan memilih jawaban yang benar (pilihan ganda)

Guru membacakan sebuah ceritera seperti lanjutan ceritera Putri Salju di atas:

"How have you come to our house, said the dwarfs. Then she told them that her step-mother had wished to have her killed, but that the huntsman had spared her life, and that she had run for the whole day, until at last she had found their dwelling. The dwarfs said, "If you will take care of our house, cook, make the beds, wash, sew and knit, and if you will keep everything neat and clean you can stay with us and you shall want for nothing." "Yes," said Snow White, "with all my heart." And she stayed with them.

Siswa menjawab pertanyaan seperti:

Which of the following is NOT the thing the seven dwarfs want Snow White to do?

- (A) Cook
- (B) Wash
- (C) make the beds
- (D) work with the dwarfs

Beberapa kegiatan tes seperti: (1) menyimak sebuah narasi dan mengidentifikasi rute pada sebuah peta, (2) menyimak sebuah deskripsi atau ceritera dan menceklis item pada bagan sederhana, (3) menyimak dan membuat catatan sederhana berdasarkan informasi yang diterima, tidak dapat dilakukan melalui pengetesan secara masal menggunakan pilihan ganda, tetapi lebih cocok dengan penilaian yang lain seperti penilaian unjuk kerja atau penilain kinerja yang akan diuraikan kemudian.



## 2.2 Keterampilan berbicara

Untuk mengetes keterampilan berbicara, kegiatan yang dapat dilakukan di antaranya adalah: menyimak dan mengulang kata yang berima dan mempunyai makna yang bersinonim atau berantonim, menyimak dan mengulang sesuatu yang benar, menyanyikan sebuah lagu, mengucapkan sebuah rima atau puisi yang dihafal, mengerjakan tugas secara berpasangan seperti pemecahan masalah sederhana, berbicara berdasarkan gambar yang diberikan, menyelesaikan sebuah kalimat, menyampaikan pesan telepon, main tebak-tebakan, dan menyimak sebuah ceritera, urutan gambar, kemudian menceriterakan kembali.

Pengetesan keterampilan berbicara seperti di atas hanya dapat dilakukan melalui penilaian unjuk kerja, yaitu dengan meminta siswa menampilkan perbuatan yang diharapkan. Tes unjuk kerja akan dibicarakan pada uraian berikutnya.

## 2.3 Keterampilan membaca

Keterampilan membaca dapat dites dengan aktivitas seperti:

- Membaca sebuah rima, puisi atau bagian sebuah dialog secara nyaring. Siswa dapat diminta membaca rima seperti di bawah ini.

  
Bat, Bat

 Bat,  bat,

Come under my hat 

And I'll give you a slice of beef, 

And when I bake, 

I'll give you a cake, 

If I am not mistaken

Atau membaca sebuah puisi secara nyaring, misalnya:

## My Magic Hat is Marvelous

My magic hat is marvelous.  
It's round and rather red.  
It looks just like a baseball cap  
and sits atop my head.

The things it does are magical;  
It helps to keep me warm,  
and keep my head from getting wet  
whenever there's a storm.

It's magic how it shades my eyes  
and holds my hair in place.  
And if I wear it backwards,  
it reveals my smiling face.

It's magically adjustable;  
just pull the little strap.  
And yet, it looks exactly  
like a normal baseball cap.

Its powers are mysterious.  
You simply have to see.  
I'll gladly let you look  
for just a twenty dollar fee.

--Kenn Nesbitt

Guru menilai kesalahan pengucapan, rasa percaya diri, kelancaran, serta bahasa tubuh siswa.

- Membaca sekelompok kosakata dan menggolongkannya berdasarkan kategori tertentu.

Siswa diberi sejumlah kosakata yang telah dipelajarinya, lalu siswa mengelompokkannya. Misalnya:

Father, aeroplane, teacher, uncle, car, policeman, hospital, aunt, secretary, mother, school, sister, street, nurse, market, brother, sailor, farmer, office, son, merchant, daughter, driver, garden, cousin, sea, pilot, niece.
---

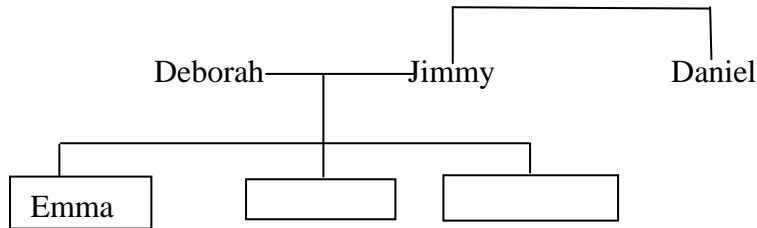
Golongkan kata-kata di atas berdasarkan kategori: family and relative, profession, dan places of work dalam kolom di bawah ini.

Family and Relatives	Profession	Places of Work

- Membaca sebuah deskripsi dan melabeli gambar atau diagram.  
Siswa membaca sebuah deskripsi, misalnya, deskripsi keluarga, Jimmy. Lalu siswa diberi diagram pohon keluarga tersebut dan mengisikan nama-namanya sesuai dengan teks. Misalnya:

Emma lives in Tucson, Arizona. She has a brother called Francis and a sister called Amanda. Her father, Jimmy, has a younger brother named Daniel. Her mother, Deborah, works at The University of Arizona as a Research Assistant, while Daniel works in a supermarket.

Lengkapi diagram pohon keluarga di bawah ini berdasarkan teks di atas.



- Membaca dan menjodohkan gambar dengan label tertulis atau menjodohkan dua potongan kalimat.

Pasangkan kalimat pada kolom X dengan kalimat yang cocok pada kolom Y. Bisa saja kolom Y terdiri dari dua atau tiga pilihan seperti pilihan ganda, namun tentu saja tingkat kesukarannya bertambah.

No.	X	Y
1.	Sasa is quite said,	so that she saves her pocket money.
2.	If Rara has time,	She could colour the pictures well.
3.	Fifi wants to buy a new bicycle,	because her cat is missing.
4.	Although Pravda is only three years,	he is so sleepy this morning.
5.	Because Andrew went to bed late,	She always swims every Sunday.

- Membaca dan menjawab pertanyaan pilihan ganda, benar salah atau pertanyaan pemahaman.

Bacalah teks di bawah ini, lalu jawab pertanyaan yang diberikan.

Goldilocks stood up and dusted herself off. Then she climbed upstairs to the bedroom. There she saw three beds all in a row. "Oh," she said, yawning, "I am feeling sleepy."

So she pulled down the covers and climbed into Papa Bears Great Big Bed. But she quickly jumped down. "That bed is MUCH too hard!" she said. Then she tried Mama Bears Medium size bed. But it was too soft. So she climbed into Baby Bears Tiny Little Bed. It was JUST right. Soon Goldilocks was fast asleep!

1. Which bed is the biggest?
  - (A) Papa Bear Great Big Bed
  - (B) Mama Bear Medium size bed
  - (C) Baby Bears Tiny Little Bed.

Kegiatan lain yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan membaca adalah penilaian unjuk kerja seperti: membaca dan mengalihkan informasi sederhana ke dalam bagan, membaca surat dan menyusunnya kembali untuk menghasilkan kata atau kalimat, atau membaca sebuah deskripsi dan mewarnai atau menggambar.

Terakhir, pengetesan keterampilan membaca dapat melibatkan penggunaan teks otentik seperti surat kabar atau majalah berbahasa Inggris yang ada di sekitar siswa. Tes yang dapat dilakukan dengan bahan itu di antaranya adalah: menemukan huruf tertentu seperti huruf "B" pada teks yang diberikan, memilih gambar atau kata yang diawali oleh huruf tertentu, menemukan huruf besar dan huruf kecil, mengidentifikasi kata yang dapat siswa baca pada tajuk utama (*headline*) koran berbahasa Inggris, melingkari semua vokal dalam tajuk utama sebuah surat kabar, menggunting kata dari tajuk utama sebuah surat kabar untuk membuat nama siswa, melingkari lima buah kata yang siswa tahu artinya, dan menulis kalimat menggunakan kata yang berasal dari guntingan tajuk utama

## 2.4 Keterampilan menulis

Keterampilan menulis dapat di tes dengan aktivitas seperti:

- Menyusun kembali dan menyalin huruf untuk membentuk sebuah kata.

Susun huruf-huruf di bawah ini menjadi kata yang bermakna:

E-H-O-S-U

- (A) ouseh (B) seohu (C) huseo (D) house

Kalimat yang tepat dari kata-kata di bawah ini adalah:

*Banana, the, monkey, ate, the*

- (A) The banana ate the monkey.  
 (B) The monkey ate the banana.

- Melengkapi rumpang yang kosong untuk mengetes kalimat atau kosakata. (lihat *cloze procedure* seperti dibicarakan pada pembahasan sebelumnya)
- Menulis gelembung ujaran untuk pelaku dari sebuah ceritera atau dialog.

Gambar siswa laki-laki	What is your name?
Gambar seorang turis asing	.....

Jawaban benar yang harus diberikan oleh turis asing di atas adalah:

- (A) I am an American  
 (B) I am John Terry  
 (C) I am an English teacher

- Membetulkan kesalahan dalam kalimat atau teks.

**Petunjuk pengerjaan:** Perhatikan teks di bawah ini baik-baik dan temukan bagian yang salah. Setelah itu pilih jawaban yang benar untuk membetulkan kesalahan tersebut.

So Goldilocks pulled down the \_\_\_\_\_ (1) and climbed into Papa Bears Great Big Bed. But \_\_\_\_ (2) quickly jumped down. "That bed is MUCH too hard!" she said.

- |              |             |             |
|--------------|-------------|-------------|
| 1. a. Covers | b. Covering | c. Coverage |
| 2. a. He     | b. They     | c. it       |

- Menulis kalimat dari gambar yang diberikan.

**Petunjuk pengerjaan:** Perhatikan gambar berikut dan pada setiap soal yang diberikan, tentukan pilihan yang paling tepat menggambarkan gambar tersebut.



- (A) John celebrated his birthday with a birthday cake.
- (B) John has bought four candles for her Sunday camping.
- (C) John does not like a birthday party.

Kegiatan penilaian menulis lain yang lebih tepat digunakan untuk penilaian unjuk kerja (*performance*) adalah: membuat deskripsi dan menulis label atau judul untuk gambar, menyelesaikan teka teki silang, mengalihkan catatan sederhana dalam bagan ke dalam kalimat, dan menjawab pertanyaan sederhana secara tertulis.

#### Latihan

**Petunjuk pengerjaan:** Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan benar.

- Ujian persamaan Kejar Paket C dapat dikelompokkan sebagai penilaian \_\_\_\_\_
- Uji coba, uji validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menghasilkan tes \_\_\_\_\_
- Hasil belajar yang dapat diteskan oleh tes pilihan ganda hanyalah aspek \_\_\_\_\_
- Kelebihan tes jawaban singkat dibanding pilihan ganda adalah \_\_\_\_\_
- Tes melengkapi cocok digunakan untuk mengetes kosakata dan tatabahasa, tetapi kurang cocok untuk mengetes \_\_\_\_\_
- Selain tes pilihan ganda, tes lain yang kemungkinan menebaknya lebih besar adalah \_\_\_\_\_
- Lengkapilah option soal pilihan ganda untuk kalimat di bawah ini:  
 Nuki : What was your sister doing when you arrived home last night?  
 Rendra : She ... in the kitchen.
 

a. cooked	c. was cooking
b. _____	d. had cooked
- Beri tanda ceklis untuk teknik tes yang bertujuan mengetes keterampilan berbicara?
  - (a) dikte (imla)
  - (b) menyusun teks dialog
  - (c) membaca ceritera secara keras
  - (d) menceriterakan kembali sebuah ceritera
  - (e) menjalankan perintah sederhana
- Manakah fokus tes di bawah ini yang tidak dapat dites menggunakan pendekatan formal?
  - (a) menyimak sebuah narasi
  - (b) mengidentifikasi bunyi dan makna kata
  - (c) menyusun rangkaian kata menjadi kalimat
  - (d) mengidentifikasi rute pada sebuah peta,
  - (e) menyimak sebuah deskripsi atau ceritera
  - (f) menyimak dan membuat catatan sederhana berdasarkan informasi yang diterima
- Buatlah sebuah cloze test berdasarkan tes di bawah ini dengan menghilangkan tiga dari 6 kata kerja bentuk lampainya.

So she pulled down the covers and climbed into Papa Bears Great Big Bed. But she quickly jumped down. "That bed is MUCH too hard!" she said. Then she tried Mamma Bears Medium size bed. But it was too soft.

#### *Rambu-rambu jawaban*

1. formal, sumatif
2. terstandar (*standardized*)
3. kognitif
4. memperkecil kemungkinan menebak
5. kemampuan berbicara
6. benar-salah
7. would cook (selain *past tense* memungkinkan, tetapi kurang bagus karena beda *tense*)
8. Beri tanda ceklis untuk teknik tes yang bertujuan mengetes keterampilan berbicara?  
(d) menceritakan kembali sebuah cerita  
(e) menjalankan perintah sederhana
9. Menyimak dan membuat catatan sederhana berdasarkan informasi yang diterima
10. Buatlah sebuah cloze test berdasarkan tes di bawah ini dengan menghilangkan tiga dari 6 kata kerja bentuk lampainya.

So she pulled down the covers and climbed into Papa Bears Great Big Bed. But she quickly \_\_\_\_\_ (1) down. "That bed is MUCH too hard!" she \_\_\_\_\_. Then she \_\_\_\_\_ Mamma Bears Medium size bed. But it was too soft.

#### *Rangkuman*

Penilaian dapat dibedakan ke dalam penilaian formal dan penilaian informal. Pendekatan formal adalah penilaian dengan menggunakan alat pengumpul data berupa tes seperti pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, mengisi rumpang kosong pada teks (*cloze-procedure*), melengkapi, atau sebab akibat seperti tes yang digunakan untuk Ujian Nasional, SPMB atau TOEFL. Penilaian formal biasanya menggunakan tes terstandar (*standardized*) dan dilakukan secara massal. Penilaian informal adalah penilaian yang didasarkan pada bukti-bukti yang dikumpulkan oleh siswa dan guru selama proses belajar mengajar untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa hanya dibandingkan dengan pencapaian belajar mereka sebelumnya seperti penilaian portofolio, unjuk kerja, penilaian diri, jurnal, dan sejenisnya yang hasil akhirnya dideskripsikan secara kualitatif.

#### *Umpan balik*

Untuk meningkatkan keterampilan anda, buatlah tes keempat keterampilan berbahasa menggunakan variasi pilihan ganda, melengkapi, jawaban singkat dan menjodohkan untuk 4 SD dengan terlebih dahulu menetapkan indikator yang akan diteskan. Diskusikan tugas tersebut bersama teman anda.

## **Kegiatan Belajar 3: Penilaian Portofolio**

### *Pengantar*

Dalam kegiatan belajar 3 ini anda akan membahas mengenai penilaian portofolio yang merupakan salah satu bentuk penilaian yang populer saat ini. Penilaian jenis ini tidak hanya digunakan dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga dalam bidang studi yang lain. Anda diharapkan membaca materi ini dengan seksama serta mengerjakan latihan yang diberikan. Saat mengajar di kelas nanti, anda diharapkan dapat mengembangkan dan menggunakan penilaian jenis ini sesuai dengan kondisi yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang anda tetapkan.

### *Tujuan*

Setelah kegiatan belajar ini dilakukan anda diharapkan dapat:

- 1) Menyebutkan definisi penilaian portofolio.
- 2) Menyebutkan manfaat penilaian portofolio.
- 3) Memberi contoh penilaian yang dapat digolongkan sebagai penilaian portofolio.
- 4) Menguraikan langkah-langkah penyusunan portofolio.
- 5) Menentukan keterampilan berbahasa yang dapat dinilai dengan portofolio.
- 6) Menggunakan portofolio untuk kepentingan pembelajaran.

### *Uraian materi*

Portofolio adalah sekumpulan karya siswa yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu yang memperlihatkan kepada guru dan siswa usaha, kemajuan atau pencapaian dalam satu bidang atau lebih. Portofolio dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan karya siswa, pengalaman, pameran, dan penilaian diri. Penilaian portofolio adalah prosedur yang digunakan untuk merencanakan, menganalisis berbagai sumber daya yang ada dalam sebuah portofolio. Dengan kata lain penilaian portofolio adalah produk dari prosedur penilaian yang lengkap yang telah dilaksanakan dan dievaluasi secara terencana dan sistematis. Penilaian portofolio bertujuan untuk: 1) Memantau kemajuan siswa sehari-hari dan mendorong mereka bercermin pada kegiatan belajarnya sendiri. Penilaian ini berpusat pada siswa dan dapat berfungsi baik sebagai penilaian diagnostik, atau formatif, 2) Membuat bukti penilaian hasil belajar secara formal yang mencakupi catatan perkembangan siswa mulai dari awal hingga akhir semester.

Berdasarkan jenisnya, portofolio dapat dikelompokkan menjadi portofolio pemajanan kasus, portofolio koleksi, portofolio penilaian, portofolio komprehensif, dan portofolio perkembangan. Portofolio pemajanan dimaksudkan untuk memajang karya terbaik siswa. Portofolio koleksi dimaksudkan untuk menghimpun beberapa karya siswa dari berbagai mata pelajaran, sedangkan portofolio penilaian dimaksudkan untuk menilai kinerja siswa apakah dalam bentuk formatif atau sumatif. Sementara portofolio komprehensif merupakan dokumentasi semua hasil kerja siswa dari awal perencanaan, kumpulan catatan-catatan, gagasan, draf, produk setengah jadi, revisi sampai produk akhir, portofolio perkembangan dimaksudkan untuk mendokumentasikan hasil kerja siswa yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan hasil belajar siswa dan dirancang untuk studi kasus perorangan untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan seseorang dalam periode tertentu.

Secara sederhana, portofolio memiliki beberapa ciri, yaitu: 1) merupakan sekumpulan bukti-bukti yang dapat dilihat atau diraba (*tangible*), 2) melihat pertumbuhan dan perkembangan siswa sejak awal hingga akhir periode pendidikan tertentu, 3) merupakan kerangka untuk pembelajaran. Dengan kata lain, informasi yang diperoleh dari portofolio dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran, 4) komprehensif, yakni menggunakan teknik penilaian baik secara formal maupun informal, memusatkan baik kepada proses maupun produk, berusaha memahami perkembangan siswa baik dalam bidang bahasa, kognitif, metakognitif (mencari jalan keluar kalau siswa tidak tahu kata atau tata bahasa

tertentu), maupun ranah afektif, berisi masukan dari guru, siswa, serta menekankan baik pada perkembangan bahasa di dalam kelas maupun secara informal di luar kelas, 5) terencana dan sistematis, 6) informatif dalam arti bermakna bagi guru, siswa, penyelenggara pendidikan dan orang tua, 7) dirancang sesuai tujuan, 8) otentik atau berdasarkan kegiatan riil siswa saat KBM berlangsung, 9) multisumber, yakni mengizinkan untuk mengevaluasi berbagai sumber informasi, 10) dinamis, yakni mengkaji pertumbuhan dan perkembangan, 11) eksplisit, yakni maksud dan tujuan dinyatakan secara eksplisit, 12) terintegrasi, yakni data yang diperoleh harus menciptakan keselarasan antara kegiatan program dengan pengalaman hidup, 13) Berdasarkan rasa memiliki, yakni mereka yang terlibat membantu menentukan penetapan tujuan yang akan dicapai), dan 14) multi-tujuan, yakni memungkinkan penilaian efektivitas program selama melakukan penilaian kemampuan siswa.

Penilaian portofolio memberikan keuntungan yang pada penilaian konvensional tidak ditemukan, yaitu: 1) lebih memiliki kesahihan kurikuler daripada tes terstandar karena prosedurnya fleksibel, 2) memberikan data yang tersedia secara terus menerus, 3) keragaman bahasa, budaya, dan latar belakang siswa dapat diakomodasi karena penilaian ini bersifat individual, 4) cocok untuk mengevaluasi program yang mempunyai tujuan fleksibel dan bersifat individual, 5) memungkinkan individu dan masyarakat untuk dilibatkan, 6) memberikan informasi dan pandangan yang berguna atas perilaku dan perubahan terkait, 7) memberikan alat yang memungkinkan komunikasi dan akuntabilitas atas berbagai pihak terkait, dan 8) memungkinkan penilaian aspek atau konstruk pengetahuan yang kompleks.

Jika anda telah memahami konsep portofolio, selanjutnya anda dapat mengembangkan portofolio siswa anda. Dalam kaitan ini, ada beberapa proses yang harus dilakukan. Pertama, bersama para siswa bicarakan apa saja yang harus dimasukkan ke dalam portofolio. Apakah kumpulan dari berbagai mata pelajaran, atau hanya salah satu mata pelajaran saja? Apakah berupa gambar, karya tulis, foto, atau karya lainnya? Kedua, anda harus membantu siswa dalam memilih karya utama untuk portofolio akhir. Biarkan siswa menentukan sendiri pilihannya. Tugas anda adalah menggali alasan dibalik keputusan itu. Anda dapat bertanya, misalnya: mengapa anda memilih karya ini? Apa keistimewaannya? Bagian mana dari karya itu yang paling anda sukai? Ketiga, di bawah bimbingan anda, siswa mencoba merenungkan pilihan yang telah kita ambil. Apakah keputusan itu sudah benar atau perlu ditinjau ulang?

Dalam melaksanakan ketiga langkah di atas, anda harus memperhatikan bahwa portofolio yang baik dalam penyusunannya harus melibatkan siswa sehingga memungkinkan tumbuhnya keterlibatan dan rasa memiliki atas portofolio yang dibuatnya. Anda juga harus menjaga agar tujuan yang ingin dicapai tetap jelas. Apakah untuk koleksi, pemajanan, komprehensif atau untuk penilaian. Jika dimaksudkan sebagai portofolio penilaian, apakah masing-masing aspek yang dan cara penilaiannya jelas dan konsisten? Anda juga harus senantiasa meminta siswa menjelaskan mengapa mereka memilih suatu karya. Apakah karena keindahan bentuk, warna, tulisan atau aspek lainnya. Karya yang siswa masukkan sebaiknya tidak hanya karya berbentuk tulisan, tetapi juga bentuk lainnya seperti gambar, foto, surat, kartu pos, keliping, herbarium, hasil kerajinan, origami, dan lain-lain. Walaupun demikian, anda harus menjaga agar setiap proses yang dilakukan tetap sederhana dengan memberikan tugas dan proses yang harus dilakukan secara jelas

Ketika anda bersama siswa anda menyusun portofolio, terlebih dahulu anda harus mengidentifikasi tujuan dan fokus portofolio. Apakah keterampilan berbahasa, aspek kognitif, afektif atau psikomotorik yang akan dikembangkan. Selanjutnya, anda bersama siswa merencanakan apa yang akan dimasukkan ke dalam portofolio, bagaimana penilaiannya dan kapan penilaian itu dilakukan. Tahap berikutnya yang harus anda lalui adalah merancang analisis portofolio (menetapkan standar dan kriteria penafsiran isi portofolio, serta menentukan prosedur untuk menggabung informasi portofolio). Langkah itu diikuti oleh penyiapan portofolio untuk penggunaan instruksional. Artinya, bagaimana portofolio dapat menjadi



*feedback* untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar, dan memastikan kesahihan informasi yang diperoleh, dan terakhir pelaksanaan.

Ketika anda melaksanakan penilaian portofolio, anda harus memastikan semua siswa memiliki portofolio masing-masing, serta menjelaskan maksud dan manfaatnya. Anda juga harus menetapkan secara bersama-sama *sample* yang akan dikumpulkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Untuk bahasa Inggris, dalam konteks tertentu contoh kartu pos, resep masak, atau *printout* e-mail mungkin lebih tepat daripada sulaman siswa pada konteks yang lain. Setelah karya dikumpulkan, siswa diminta menyimpan hasil kerjanya dalam sebuah map atau kotak. Bersama siswa, anda juga harus menentukan kriteria penilaian *sample* hasil kerja, serta meminta siswa menilai hasil kerjanya secara berkesinambungan. Anda sendiri membimbing cara penilaian itu dengan mengungkapkan kelebihan dan kekurangan hasil kerja tersebut. Terakhir, anda hendaknya menjadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio, apakah secara individual atau bersama-sama di dalam kelas. Untuk memperjelas, di bawah ini merupakan sebuah portofolio yang dibuat oleh siswa sebuah sekolah menengah pertama di Bandung.

Theme: Profession  
Year: 1 (First Semester)  
Total Hours: 10 hours  
Sessions: 5 sessions (@ 2 hours)

### **Session 1: Brainstorming**

Teacher: I'm a teacher, what are you?  
Students: Silent ....  
Teacher: I'm a teacher, You are ...  
Students: Students  
Teacher: Good. Do you know Siti Nurhaliza? What does she do?  
Students: A singer!  
Teacher: Brilliant. What does your father do, Ali?  
Ali: My father is a radio broadcaster.  
Teacher: What does your uncle do, Rina?  
Rina: He is a judge?  
Teacher: Do you know Affandi, Popo Iskandar, Barli, or Van Gogh?  
Students: Yes.  
Teacher: What do they do?  
Students: Artists  
Teacher: Good students!  
Teacher: So what do you call judge, radio broadcaster, teacher, student, artist and singer?  
Students: ..... (siswa diam)  
Teacher: Are they names of animals, persons or professions?  
Students: Professions.  
Teacher: Absolutely right!  
Teacher: Can you mention other professions you know?  
Students: (mention other professions, and write them on the board)  
Teacher: So the teacher is somebody who teaches in the classroom. What about a doctor?  
Students: Somebody who treats patients.  
Teacher: Good. Now think of a profession you have in your mind. Write it down on a piece of paper and describe what it does. (Portfolio 1).

Berdasarkan aktivitas di atas, siswa diminta menyebutkan sebuah profesi, seperti *a teacher*. Lalu ia mendeskripsikannya dalam satu atau dua kalimat seperti, *A teacher is somebody who teaches in the classroom*. Untuk SD, siswa dapat diberi beberapa gambar

tentang profesi yang sudah dibuat ke dalam bentuk *flashcard*. Siswa juga memiliki *flashcard* berupa profesi dari gambar-gambar itu, lalu mencocokkannya. Kegiatan yang lebih menantang dapat dilakukan dengan membuat *flashcard* yang lain. Misalnya, *teacher-school*, *doctor-hospital*, *driver-taxi*, *pilot-aeroplane*, *journalist-newspapers*, dan seterusnya. Kartu diberikan secara acak, lalu siswa diminta mencocokkan pasangan yang cocok untuk kartu-kartu tersebut.

Selain profesi, tema yang lain yang tingkat kesukarannya lebih rendah. Misalnya, siswa diberikan kosakata seperti *broom* (sapu), *bucket* (ember), *table* (meja), *chair* (kursi) dan seterusnya, dan buat kosakata itu ke dalam kartu dengan ukuran kira-kira 4 x 5 cm. Selanjutnya kita minta siswa mengumpulkan gambar-gambar yang relevan. Di dalam kelas kita meminta siswa mencocokkan kartu-kartu itu, yaitu gambar yang sesuai untuk kosakata yang sesuai. Selain guru yang berperan, siswa juga dapat melakukan permainan kosakata itu dengan sesama temannya dengan kartu yang memang harus beragam.

Berdasarkan kegiatan di atas, guru dan siswa memilih beberapa kartu kosakata dan pasangan benda atau maknanya yang dianggap terbaik atau yang paling disukai siswa. Lalu siswa di bawah bimbingan guru memasukkan karya siswa itu ke dalam folder mereka masing-masing, dan itulah yang kita sebut portofolio.

Cara yang sama dapat dilakukan untuk kegiatan lain. Untuk tema keluarga, misalnya, kita dapat menggambar sketsa wajah ayah, ibu, kakak, dan adiknya. Lalu kita perkenalkan kosakata untuk konsep-konsep tersebut. Untuk kelas yang agak tinggi, seperti kelas 6 SD, konsep selain keluarga inti seperti paman, bibi, keponakan, sepupu, mertua, menantu, kakek, nenek, atau saudara tiri dapat diperkenalkan. Siswa dapat diminta mengisi diagram pohon keluarga yang telah disiapkan guru. Bila telah berhasil mengisi diagram pohon keluarga sendiri, siswa dapat membuat sendiri diagram pohon keluarga temannya, atau keluarga yang ada dalam imajinasinya. Selain itu, diagram pohon keluarga dapat pula disusun berdasarkan bacaan, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks.

Teknik analisis untuk portofolio seperti ini dapat dilakukan misalnya dengan melihat alasan siswa memilih contoh karya untuk dikoleksi, cara dia mengoleksi, kelengkapan koleksi, serta tentu saja yang terpenting adalah penguasaan keterampilan berbahasa sebagai dampak dari seluruh aktivitas yang diperlukan. Yang paling mudah adalah penguasaan kosakata, cara mengucapkannya secara benar, serta penggunaannya dalam kalimat.

### Latihan

**Petunjuk pengerjaan: Lingkari B** bila pernyataan di bawah ini benar dan **S** bila salah.

No	Pernyataan	
1.	Yang menjadi kepedulian portofolio adalah produk akhir yang dihasilkan, bukan pada perencanaan atau prosesnya.	B – S
2.	Penilaian portofolio berpusat pada guru dan berfungsi baik sebagai formatif maupun sumatif.	B – S
3.	Portofolio koleksi dimaksudkan untuk menghimpun beberapa karya siswa dari berbagai mata pelajaran merupakan sekumpulan bukti-bukti yang dapat dilihat atau diraba ( <i>tangible</i> ) maupun yang abstrak ( <i>intangible</i> ).	B – S
4.	Penilaian portofolio bersifat multisumber, yakni mengizinkan untuk mengevaluasi berbagai sumber informasi.	B – S
5.	Penilaian portofolio mempunyai multi-tujuan, yakni memungkinkan penilaian efektivitas program selama melakukan penilaian kemampuan siswa.	B – S
6.	Tes terstandar lebih valid dan reliable dibanding penilaian portofolio.	B – S
7.	Penilaian portofolio lebih memiliki kesahihan kurikuler daripada tes terstandar karena prosedurnya sudah tidak bisa diubah sama sekali.	B – S
8.	Pemilihan karya akhir yang akan dimasukkan ke dalam portofolio diserahkan menjadi tanggung jawab guru dan siswa.	B – S
9.	Penilaian portofolio tidak menuntut adanya konferensi antara guru dengan siswa untuk membicarakan masing-masing portofolionya.	B – S
10.	Penilaian portofolio tidak membutuhkan informasi yang diperoleh dari penilaian konvensional misalnya hasil tes formatif dan sumatif.	B - S

### *Rambu-rambu Jawaban*

- |      |       |
|------|-------|
| 1. S | 6. B  |
| 2. B | 7. S  |
| 3. B | 8. B  |
| 4. S | 9. S  |
| 5. B | 10. S |

### *Rangkuman*

Portofolio adalah sekumpulan karya siswa yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu yang memperlihatkan kepada guru dan siswa usaha, kemajuan atau pencapaian dalam satu bidang atau lebih. 1) Memantau kemajuan siswa sehari-hari dan mendorong mereka bercermin pada kegiatan belajarnya sendiri. 2) Membuat bukti penilaian hasil belajar secara formal yang mencakupi catatan perkembangan siswa mulai dari awal hingga akhir semester. Berdasarkan jenisnya, portofolio dapat dikelompokkan menjadi portofolio pemaparan kasus, portofolio koleksi, portofolio penilaian, portofolio komprehensif, dan portofolio perkembangan. Penilaian portofolio memberikan keuntungan yang pada penilaian konvensional tidak ditemukan, yaitu: 1) lebih memiliki kesahihan kurikuler daripada tes terstandar karena prosedurnya fleksibel, 2) memberikan data yang tersedia secara terus menerus, 3) keragaman bahasa, budaya, dan latar belakang siswa dapat diakomodasi karena penilaian ini bersifat individual, 4) cocok untuk mengevaluasi program yang mempunyai tujuan fleksibel dan bersifat individual, 5) memungkinkan individu dan masyarakat untuk dilibatkan, 6) memberikan informasi dan pandangan yang berguna atas perilaku dan perubahan terkait, 7) memberikan alat yang memungkinkan komunikasi dan akuntabilitas atas berbagai pihak terkait, dan 8) memungkinkan penilaian aspek atau konstruk pengetahuan yang kompleks. Saat menyusun portofolio harus dipastikan semua siswa memiliki portofolio dan menjelaskan maksud serta manfaatnya, menetapkan secara bersama-sama *sample* yang akan dikumpulkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, lalu siswa menyimpan hasil kerjanya dalam map atau kotak. Bersama siswa, guru menentukan kriteria penilaian *sample* hasil kerja, dan meminta siswa menilai hasil kerjanya secara berkesinambungan, dan membimbing cara penilaian itu dengan mengungkapkan kelebihan dan kekurangan hasil kerjanya, serta menjadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio, apakah secara individual atau bersama-sama di dalam kelas.

### *Umpan balik*

Sebagai tindak lanjut dari langkah kegiatan belajar pada seksi ini, identifikasi karya apa saja yang dapat dijadikan sebagai portofolio. Cobalah anda meminta siswa yang anda ajar untuk mengumpulkan beberapa contoh produk portofolio.

## Kegiatan Belajar 4: Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*)

### *Pengantar*

Bentuk penilaian berbasis kelas yang relevan bagi pembelajaran bahasa Inggris adalah penilaian unjuk kerja (*performance-based assessment*). Relevansi itu muncul karena pada dasarnya keterampilan berbahasa, baik itu *listening*, *speaking*, *reading* maupun *writing*, merupakan keterampilan yang dapat ditampilkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan fungsi bahasa sebagai wahana untuk mengungkapkan gagasan atau pikiran baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, satu-satunya cara yang paling cocok untuk melihat keterampilan berbahasa seseorang adalah melihat bagaimana ia menggunakan bahasa itu dalam konteks yang relevan. Dalam kegiatan belajar ini, anda akan mempelajari pengertian penilaian unjuk kerja, penggolongannya, jenis-jenisnya, serta aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian unjuk kerja.

### *Tujuan*

Setelah kegiatan belajar ini dilakukan, anda diharapkan dapat:

- 1) Membedakan penilaian unjuk kerja dengan penilaian lainnya.
- 2) Memberi contoh penilaian unjuk kerja.
- 3) Menentukan aspek-aspek yang dapat dinilai dalam penilaian unjuk kerja

### *Uraian Materi*

Secara sederhana, penilaian unjuk kerja dapat didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan ketika siswa menunjukkan keterampilan atau kompetensi tertentu dalam berbagai konteks otentik yang bermakna. Penilaian ini berbeda dengan penilaian yang menitik beratkan pada aspek kognitif seperti mengingat, memahami, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi karena biasanya penilaian yang disebut terakhir ini tidak mengaitkannya dengan konteks otentik ketika keterampilan berbahasa itu digunakan. Dalam tes pilihan ganda, kita biasanya menemukan butir-butir item seperti mengingat persamaan kata (*synonym*), menyusun kata-kata berurutan acak menjadi kalimat (*jumbled sentence*), menerapkan bentuk kata yang tepat atau sejenisnya, yang tidak dikaitkan dengan konteks atau situasi tertentu, apalagi jika dilihat keterkaitan antara soal yang satu dengan soal lainnya.

Yang membedakan penilaian unjuk kerja dengan penilaian konvensional adalah pelibatan konteks. Misalnya, untuk menilai keterampilan membaca, siswa dapat diberi koran yang belum guru atau siswa lain baca, meminta siswa membaca pokok berita (*headlines*) lalu menceriterakan sisi berita itu pada guru atau temannya. Untuk menilai keterampilan menyimak siswa, guru dapat meminta siswa mendengarkan lagu seperti *Twinkle-twinkle little star* dan meminta mereka menjelaskan isinya dengan bahasa mereka sendiri. Untuk keterampilan menulis, guru dapat meminta siswa menulis larangan (*warnings*) seperti *No smoking*, *Don't step the grass*, *No parking* yang memang nantinya akan dipasang di tempat yang relevan di lingkungan sekolah mereka.

Penilaian unjuk kerja dapat dikategorikan ke dalam penilaian perilaku (*behaviour*) dan penilaian produk. Penilaian perilaku mencakup keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan (yang di dalamnya tentu saja ada keterampilan menyimak) atau secara tertulis (yang di dalamnya tentu saja termasuk keterampilan membaca). Yang termasuk ke dalam penilaian perilaku di antaranya adalah wawancara (*interview*), bermain peran (*role play*), drama, membaca nyaring (*reading aloud*) dikte (*dictation*), menulis nama benda atau perintah, mengeja (*spelling*), mengucap (*pronunciation*), dan sejenisnya.

Penilaian produk merupakan penilaian atas hasil karya tertentu yang dihasilkan siswa seperti laporan atau proyek tertentu. Yang dimaksud dengan laporan adalah laporan tertulis seperti makalah atau artikel, atau dalam bentuk audio-visual seperti VCD karya wisata, atau penyelidikan tertentu. Bisa saja laporan itu didasarkan atas proyek yang dilakukan. Misalnya,

anda menugaskan siswa menamai pohon-pohon yang ada di lingkungan sekolah, menyelidiki organ pencernaan atau kerangka hewan tertentu. Lalu anda meminta siswa anda melaporkan hasil penyelidikannya secara tertulis atau visual (foto atau CD). Tentu saja anda harus mampu memilih produk atau proyek yang sesuai dengan kemampuan siswa anda masing-masing.

Siswa SD, misalnya, dapat diminta menggambar atau mewarnai hewan, buah-buahan, sayuran, alat-alat dapur, perabot rumah tangga atau lainnya, lalu menamainya dalam bahasa Inggris. Untuk yang kemampuannya sudah jauh berkembang, penamaan gambar tidak hanya nama bendanya saja. Untuk rumah, misalnya, dapat diperkenalkan atap, jendela, pintu, loteng, langit-langit, dan lain-lain, sedangkan untuk manusia dapat diperkenalkan istilah kaki, tangan, paha, pantat, siku, bahu, kepala, dan lainnya. Kegiatan proyek yang sederhana dapat diarahkan oleh tema-tema seperti pos, pertanian, gunung, peternakan, olah raga, kesehatan, dan lain-lain. Untuk tema gunung, misalnya, siswa diminta membuat keliping tentang gunung, mencari nama-nama gunung yang ada di pulau-pulau tertentu, menggambar gunung, dampak letusan gunung api, serta memajangkannya di depan kelas.

Dilihat dari peran anda sebagai fasilitator, yang harus anda lakukan adalah mengamati perilaku atau produk yang mencerminkan pencapaian hasil belajar siswa. Dalam perilaku, misalnya, ketika siswa melakukan kegiatan bermain peran, anda dapat mengamati kelancaran komunikasi, ketepatan penggunaan kosakata, lagu kalimat, keakuratan tata bahasa, penghayatan peran dan lain-lain. Dalam kegiatan dikte, misalnya, perhatian dapat anda arahkan pada ketepatan penulisan dan kompleksitas kalimat atau paragraf, lalu menerapkan kriteria itu untuk menentukan tingkat pencapaian. Artinya, harus ada alat ukur untuk menentukan sejauh mana siswa dikatakan berhasil atau gagal.

Penilaian unjuk kerja dapat berupa: 1) penilaian lisan, 2) penilain keterampilan membaca, 3) penilaian keterampilan menulis, 4) bermain peran, 5) wawancara, atau 6) catatan anekdot. Penilaian lisan dapat berbentuk pencarian informasi baik yang eksplisit maupun implisit dengan menggunakan kata tanya tertentu (who, what, when, dll.), memberi informasi (*reporting, explaining, describing information, procedures*) seperti menceritakan kembali, meringkas, menjelaskan gagasan utama bacaan, menganalisis (memisahkan keseluruhan menjadi bagian-bagian), atau menilai (misalnya, menilai manfaat dari sebuah obyek, keputusan, atau pendapat). Untuk siswa SD, penilaian lisan dapat dilakukan untuk informasi sederhana pada tingkat kalimat. Misalnya, *He went to school at 6 yesterday*. Pertanyaannya dapat berupa, "What time did he go to school? Atau, "A cat has four legs" dengan pertanyaan, "How many legs does a cat have?" dan seterusnya. Penilaian lisan juga dapat dilakukan dengan meminta siswa menggunakan fungsi-fungsi sederhana yang sudah di ajarkan kepada teman sekelasnya secara berpasangan, yang satu bertanya, yang lainnya menjawab. Misalnya, menanyakan nama (*What is your name?, How old are you? What time is it?, dll*), menanyakan nama benda (*What is this/that*), perintah sederhana (*Open the door, please*), meminta ijin (*Can I sit here?, Can I borrow your book?*). Anda harus memberikan pertanyaan itu secara berulang-ulang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pertanyaan, "What is this?", misalnya, bisa dilakukan beberapa kali dengan menunjuk barang yang berbeda seperti tas, pensil, pulpen, sepatu, meja, kursi, papan tulis, pintu, jendela, jam, topi, uang, dan lain-lain.

Aspek yang dinilai dalam penilaian lisan dapat berupa pemahaman (*comprehension*), kefasihan (*fluency*), kosakata yang digunakan (*vocabulary*), pelafalan (*pronunciation*), dan tata bahasa (*grammar*). Yang dimaksud pemahaman adalah kemampuan siswa menangkap informasi yang terkandung di dalam kalimat. Jika kita bertanya, *Can I borrow your pen?*, lalu dia menjawab *No, you can't*, siswa tersebut berarti telah memahami pertanyaan yang kita ajukan. Ingat, pemahaman berbeda dengan meniru atau menghafal sebuah ungkapan sebab bisa saja seorang siswa dapat menjawab pertanyaan, "Can I borrow your pencil? Dengan, *Yes, of course*" tapi pensilnya tidak diberikan. Kefasihan adalah kelancaran pengungkapan gagasan atau pikiran serta dalam merespon atas tindakan atau ujaran tertentu. Bila siswa ditanya tidak langsung menjawab, menjawab terbata-bata, atau tidak percaya diri, kefasihannya kurang.

Kosakata adalah pilihan kata yang digunakan sesuai dengan konteks serta maksud yang ingin disampaikan. Jika yang dimaksudkan pulpen dan siswa menggunakan kata *a pen*, kosakata siswa tersebut termasuk memadai. Yang dimaksud dengan pelafalan adalah ketepatan siswa dalam mengucapkan kata atau kalimat. Misalnya, *book* diucapkan /būk/, *bag* diucapkan /bæg/. Tata bahasa menyangkut keakuratan kalimat yang diucapkan, misalnya, penggunaan *to be* seperti dalam, *There is a book* atau *There are books* atau penggunaan artikel seperti dalam *I have an apple* atau *My brother studies at a university*. Rentang angka yang digunakan dapat berupa skala lima seperti *baik sekali, baik, sedang, jelek, jelek sekali* seperti digambarkan di bawah ini.

Nama siswa: \_\_\_\_\_

No.	Aspek yang dinilai	5	4	3	2	1
1.	Comprehension					
2.	Fluency					
3.	Pronunciation					
4.	Vocabulary					
5.	Grammar					

Teknik penilaian membaca dapat dilakukan melalui membaca nyaring (*read aloud*) untuk mengidentifikasi kesalahan pengucapan atau tekanan kata atau kalimat. Anda membaca teks sederhana yang relevan secara nyaring sebagai contoh lalu siswa membaca seperti yang anda lakukan. Saat siswa membaca anda menandai kesalahan yang dilakukan siswa. Semakin kecil kesalahan yang terjadi semakin baik nilai siswa tersebut. Jika memungkinkan teks yang digunakan diurutkan dari yang sederhana misalnya dua atau tiga kalimat hingga teks yang makin kompleks berupa paragraf. Kata-kata yang dimasukkan ke dalam teks pun hendaknya bergradasi dari kosakata yang pendek-pendek seperti *big, small, long, come, go*, dan lain-lain, hingga yang panjang-panjang seperti *hippotamus, giraffe, elephant, banana, butterfly*, dan lain-lain. Contoh teks di bawah ini dapat digunakan untuk melihat kinerja siswa pada suatu kelas. Guru dapat menandai, misalnya, seorang siswa membaca dua atau tiga kalimat, lalu diteruskan siswa lainnya.

### Goldilocks and the Three Bears

Once upon a time, there was a little girl named Goldilocks. She went for a walk in the forest. Pretty soon, she came upon a house. She knocked and, when no one answered, she walked right in.

At the table in the kitchen, there were three bowls of porridge. Goldilocks was hungry. She tasted the porridge from the first bowl.

"This porridge is too hot!" she exclaimed. So, she tasted the porridge from the second bowl. "This porridge is too cold," she said. So, she tasted the last bowl of porridge. "Ahhh, this porridge is just right," she said happily and she ate it all up.

After she'd eaten the three bears' breakfasts she decided she was feeling a little tired. So, she walked into the living room where she saw three chairs. Goldilocks sat in the first chair to rest her feet.

"This chair is too big!" she exclaimed. So she sat in the second chair. "This chair is too big, too!" she whined. So she tried the last and smallest chair. "Ahhh, this chair is just right," she sighed. But just as she settled down into the chair to rest, it broke into pieces!

Goldilocks was very tired by this time, so she went upstairs to the bedroom. She lay down in the first bed, but it was too hard. Then she lay in the second bed, but it was too soft. Then she lay down in the third bed and it was just right. Goldilocks fell asleep.

Selain menggunakan teknik membaca nyaring, penilaian unjuk kerja keterampilan membaca dapat pula dilakukan dengan *cloze-procedure*. Anda menyiapkan teks dari buku yang telah dikenal siswa, lalu menghilangkan beberapa bagian dari teks itu, dan meminta siswa melengkapinya seperti contoh di bawah ini.

As \_\_\_\_\_(1) was sleeping, the three \_\_\_\_\_(2) came home. "Someone's been \_\_\_\_\_(3) my porridge," growled the Papa \_\_\_\_\_(4). "Someone's been eating my \_\_\_\_\_(5)," said the \_\_\_\_\_(6) bear. "\_\_\_\_\_ (7) been eating my porridge and they ate it all up!" cried the \_\_\_\_\_(8) bear.

Anda dapat pula menggunakan teks pendek dari bacaan sebagai dasar untuk mengetes pemahaman siswa atas bacaan yang telah diberikan. Dari teks *Goldilocks and the three Bears* di atas dapat dibuat pertanyaan pemahaman sebagai berikut:

"Someone's been sitting in my chair," growled the Papa bear.

Who has been sitting in Papa bear's chair?

"Someone's been sitting in my chair and they've broken it all to pieces," cried the Baby bear.

What happened to the Baby bear's chair?

They decided to look around some more and when they got upstairs to the bedroom, Papa bear growled, "Someone's been sleeping in my bed,"

Where did Papa bear find someone's sleeping in his bed?

Penilaian unjuk kerja keterampilan menulis dapat dilakukan menggunakan contoh-contoh tulisan yang dihasilkan siswa mulai dari yang sederhana hingga ke yang kompleks. Anda dapat meminta siswa menuliskan kata-kata, frase, kalimat, atau paragraf sederhana yang anda ditekankan, lalu lihat keakuratan tulisan tersebut. Anda juga dapat meminta siswa mengamati sebuah gambar yang di bawahnya ada sejumlah kata yang menggambarkan gambar tersebut. Siswa memilih kata mana yang relevan dengan gambar yang diberikan. Misalnya, siswa diberi gambar jeruk, lalu di bawahnya ada kata, *apple*, *orange*, dan *grape*. Untuk yang lebih kompleks dapat berupa frase seperti gambar seorang Ibu sedang memasak di dapur, lalu di bawahnya ada kata *in the yard*, *in the bathroom* dan *in the kitchen*. Untuk kalimat, misalnya, siswa diberikan gambar sebuah mobil yang sedang melaju di jalan raya dengan fokus pada sopirnya yang sedang menyetir. Kalimat yang diberikan dapat berupa *The man is driving a car*, *The man is riding a car* atau *The man is repairing the car*. Jika memungkinkan, siswa dapat diminta menggambar bebas, lalu memberi judul atau deskripsi gambarnya itu dalam bahasa Inggris. Untuk tingkat yang lebih tinggi, siswa dapat ditugaskan untuk menulis deskripsi atau ceritera sederhana mengenai hal-hal yang ada di sekelilingnya. Tugas dapat dimulai dengan terlebih dahulu menggunakan kerangka yang diberikan guru, dan diteruskan membuat deskripsi atau ceritera bebas bila memungkinkan. Deskripsi yang dibuat dengan bantuan guru, misalnya dapat berbentuk seperti di bawah ini:

"I love my beautiful bag. It is made of \_\_\_\_\_ and the color is \_\_\_\_\_. I bring the bag to \_\_\_\_\_ every day. I put my \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_, into it. Sometimes, I put also my \_\_\_\_\_ into it. If the bag is dirty, I always \_\_\_\_\_ it when I am on holiday.

Penyekoran penilaian unjuk kerja menggunakan *Writing Samples* atau contoh tulisan siswa seperti digambarkan di atas dapat dilihat berdasarkan isi tulisan (*content*), organisasi

(*organization*), tata bahasa (*language use*), kosakata (*vocabulary*) dan mekanik (*mechanics*). Isi menyangkut kebenaran, kelengkapan serta kedalaman informasi yang disampaikan. Organisasi menyangkut hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya apakah runtut dan padu atau tidak dilihat dari kelogisan atau penggunaan perangkat kohesivitas seperti pronomina (*they, we, I, he, she, it*), penghubung (*but, and, or, although, when, dll*) atau artikel (*this, that, these, those*). Jika sudah pada level esei, misalnya, apakah hubungan antara paragraf yang satu dengan lainnya nyambung atau tidak. Aspek tata bahasa berkaitan dengan keakuratan aturan tata bahasa yang digunakan seperti penggunaan predikat yang relevan dengan subyek atau *tenses*-nya, penggunaan artikel *a* atau *an* yang sejalan dengan jumlah kata benda yang dideskripsikannya, dan lain-lain. Aspek kosakata berkaitan dengan penggunaan kosakata yang tepat, sedangkan mekanik berkaitan dengan ketepatan penulisan kata atau kalimat, penggunaan huruf besar dan kecil, serta tanda baca.

Yang dimaksud dengan bermain peran adalah kegiatan komunikasi dua arah atau lebih seperti dalam dialog, yang dilakukan pada situasi atau konteks tertentu untuk melihat kinerja penggunaan fungsi bahasa tertentu oleh siswa. Misalnya, untuk fungsi bahasa "*introducing self*" diperlukan dua siswa untuk memperlihatkan penggunaan ungkapan seperti terlihat dalam teks dialog di bawah ini. Yang satu berperan sebagai Sasa, dan lainnya sebagai Rara. Jika siswa sudah saling kenal, agar lebih komunikatif siswa dapat diminta mengganti namanya dengan nama Inggris yang umum atau nama selebritis seperti Barbara, Jane, John, Bob, atau David Beckham, dan Arnold. Ketika memperkenalkan diri yang disebutkan siswa bukan nama aslinya, tetapi nama Inggrisnya.

Sasa: "Hi, my name's Sasa, what's your name?"

Rara: "Hi, my name's Rara. Nice to meet you!"

Sasa: "Nice to meet you too!"

Aspek yang dinilai dalam dialog dapat berupa rasa percaya diri siswa untuk melakukan dialog, kesungguh-sungguhan dalam melakukan dialog, penggunaan bahasa tubuh, nada suara, serta lagu kalimat yang tepat. Jika seorang siswa mampu menghafal teks dialog di atas, tetapi dalam bermain peran nada suaranya datar, monoton, serta terburu-buru, tentu akan kurang nilai dibanding siswa yang melakukan sebaliknya.

Wawancara dapat digunakan untuk melihat kinerja siswa dalam menjawab pertanyaan sederhana seperti, *What is this? What is that? Is this a book? Do you like tea? What is your name? Where do you live? How old are you? What do you do? What is your hobby? Do you have a brother or a sister?*, hingga yang kompleks seperti, *How does your brother look like? Could you tell me about your house?* dan sejenisnya. Aspek yang dinilai dalam wawancara dapat berupa ketepatan jawaban yang diberikan, kelengkapan informasi, ketepatan kosakata atau tata bahasa yang digunakan, serta rasa percaya diri siswa yang diwawancara.

Yang dimaksud dengan catatan anekdot adalah catatan yang dibuat berdasarkan pengamatan guru, yang bersifat open-ended atau uraian bebas, mendeskripsikan sebuah peristiwa, proses atau produk tertentu. Catatan anekdot sebenarnya lebih bersifat melaporkan daripada mengevaluasi. Misalnya, laporan ketika siswa melakukan pementasan drama "*Goldilocks*" atau "*Snow White*", catatan ketika siswa melakukan kegiatan bermain peran atau ketika mereka mewawancarai kepala sekolah atau guru menggunakan bahasa Inggris. Dalam membuat catatan anekdot, guru hendaknya menghubungkan bahan dengan fakta lain yang diketahui serta menggambarkan kegiatan belajar spesifik yang dilakukan siswa dalam konteks itu. Misalnya, penyusunan catatan anekdot keterampilan membaca dapat dilakukan saat siswa bekerja menyelesaikan masalah kata dalam matematika.

### Latihan

1. Pilihlah salah satu aktivitas penilaian unjuk kerja untuk salah satu indikator keterampilan menulis di bawah ini, dan susunlah soal yang relevan.
  - Membuat deskripsi dan menulis label atau judul untuk gambar.



- Menyelesaikan teka teki silang.
2. Pilihlah salah satu aktivitas penilaian unjuk kerja untuk salah satu indikator keterampilan menyimak di bawah ini, dan susunlah soal yang relevan.
    - Menyimak dan menunjuk benda atau mengikuti perintah.
    - Menyimak sebuah deskripsi dan menggambar atau mewarnai sebuah gambar.
  3. Pilihlah salah satu aktivitas penilaian unjuk kerja untuk salah satu indikator keterampilan berbicara bawah ini, dan susunlah soal yang relevan.
    - Menyimak dan mengulang kata yang berima dan mempunyai makna yang bersinonim atau berantonim.
    - Menyimak dan mengulang sesuatu yang benar.
    - Mengerjakan tugas secara berpasangan seperti pemecahan masalah sederhana.
    - Berbicara berdasarkan gambar yang diberikan.
    - Menyelesaikan sebuah kalimat.
    - Menyampaikan pesan telepon
    - Main tebak-tebakan
    - Menyimak sebuah ceritera, urutan gambar, kemudian menceriterakan kembali.
  4. Buatlah sebuah deskripsi untuk mengetes keterampilan membaca.
    - Membaca sebuah deskripsi dan mewarnai atau menggambar.

*Rambu-rambu jawaban*

1. Carilah bahasa Inggris untuk kata-kata di bawah ini pada huruf yang ada dalam kotak teka-teki di bawah ini dengan melingkari huruf yang sesuai:

- |           |           |
|-----------|-----------|
| 1. lilin  | 5. susu   |
| 2. kucing | 6. anggur |
| 3. telur  | 7. Kami   |
| 4. lebah  | 8. jaring |

c	a	m	E	r	a	n
a	r	i	w	e	y	e
n	e	l	l	o	s	t
d	g	k	n	i	t	r
l	g	n	b	e	e	a
e	n	g	r	a	p	e

2. Dengarkan baik-baik kata yang akan disebutkan, lalu lihat gambar yang diberikan. Tunjukkan gambar mana yang cocok.

1. a. Gambar Kuda b. Gambar Zebra	Guru mengucapkan A horse
2. a. Gambar seorang anak naik sepeda. b. Gambar seorang main layang-layang	The boy is playing a kite.
3. a. Seorang anak sedang berenang b. Seorang anak sedang mandi di shower	The girl is swimming.

3. Kalian akan menyimak dua buah kalimat. Yang satu benar, sedangkan lainnya salah. Berdasarkan konteks, tentukan kalimat mana yang benar lalu ulangi kalimat yang benar tersebut.

1. a. Old McDonald has some chicks in the farm. b. Old McDonald has some cheeks in the farm.	Siswa mengulang a.
2. a. My father wears a nice tie. b. My father wears a nice toy	Siswa mengulang a.
3. a. John walks the frog every morning. b. John walks the dog every morning.	Siswa mengulang b.

4. Bacalah teks di bawah ini, lalu buatlah gambar atau obyek seperti digambarkan dalam teks  
 There is a big round table at the center of a room. There are four chairs around the table. A boy is sitting on one of the four chairs. On the table there is a big fried fish. One of the boy's hands is reaching the fish. Under the table is a hungry cat which keeps looking at the boy.

### Rangkuman

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan ketika siswa menunjukkan keterampilan atau kompetensi tertentu dalam berbagai konteks otentik yang bermakna. Penilaian ini dapat berupa penilaian perilaku (*behaviour*) dan penilaian produk. Penilaian perilaku mencakupi keterampilan berkomunikasi atau secara tertulis. Yang termasuk ke dalam penilaian perilaku di antaranya adalah wawancara (*interview*), bermain peran (*role play*), drama, membaca nyaring (*reading aloud*) dikte (*dictation*), menulis nama benda atau perintah, mengeja (*spelling*), mengucapkan (*pronunciation*), dan sejenisnya. Penilaian produk merupakan penilaian atas hasil karya tertentu yang dihasilkan siswa seperti laporan atau proyek. Yang dimaksud dengan laporan adalah laporan tertulis seperti makalah atau artikel, atau dalam bentuk audio-visual seperti VCD karyawisata, atau penyelidikan tertentu.

Dalam penilaian unjuk kerja, guru berperan sebagai fasilitator. Salah satu tugasnya adalah mengamati perilaku atau produk yang mencerminkan pencapaian hasil belajar. Ketika siswa melakukan kegiatan bermain peran, anda dapat mengamati kelancaran komunikasi, ketepatan penggunaan kosakata, lagu kalimat, keakuratan tata bahasa, penghayatan peran dan lain-lain. Dalam kegiatan dikte, misalnya, perhatian dapat anda arahkan pada ketepatan penulisan dan kompleksitas kalimat atau paragraf, lalu menerapkan kriteria itu untuk menentukan tingkat pencapaian. Penilaian unjuk kerja dapat berupa: 1) penilaian lisan, 2) penilain keterampilan membaca, 3) penilaian keterampilan menulis, 4) bermain peran, 5) wawancara, atau 6) catatan anekdot.

### Umpan balik

Apakah anda mengalami kesulitan dalam menjawab tugas-tugas di atas? Untuk meningkatkan kemampuan anda dalam membuat soal tes unjuk kerja, identifikasi keterampilan berbahasa apa saja yang belum dicontohkan dalam kegiatan belajar 4 ini. Lalu, teruskan membuat contoh aktivitas penilaian unjuk kerja lainnya.

## **Kegiatan Belajar 5: Jenis Penilaian Lainnya**

### *Pengantar*

Selain penilaian formal dan informal sebagaimana diuraikan di atas, penilaian informal lain yang belum dibicarakan cukup banyak. Untuk memperluas wawasan anda, dalam bagian ini akan diuraikan beberapa jenis penilaian alternatif yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan berbahasa siswa di kelas anda. Bacalah uraian materi secara seksama, dan jika anda sudah memahaminya kerjakan latihan-latihan yang diberikan sehingga pemahaman anda main baik.

### *Tujuan*

Setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan, anda diharapkan dapat:

- 1) Mengidentifikasi sedikitnya tiga penilaian alternatif selain portofolio dan unjuk kerja yang dapat digunakan di sekolah dasar.
- 2) Melakukan penilaian menggunakan salah satu teknik penilaian alternatif yang dibicarakan dalam kegiatan belajar ini.

### *Uraian materi*

#### 1. Penilaian diri dan penilaian teman sejawat

Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan siswa atas kemampuan berbahasa dirinya. Penilaian seperti mempunyai kelebihan dibanding penilaian lainnya karena dapat dilakukan lebih cepat, melibatkan siswa, mendorong belajar mandiri, meningkatkan motivasi karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan kelemahannya adalah subyektivitasnya tinggi.

Penilaian diri dan penilaian teman sejawat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama dengan produksi bahasa lisan. Siswa diminta melakukan aktivitas berbahasa lisan seperti bermain peran, lalu dengan menggunakan ceklis, siswa lain menilai penampilan temannya itu untuk mendeteksi kesalahan pelafalan, tatabahasa dan lainnya. Selain dengan dibacakan langsung, presentasi siswa juga dapat terlebih dahulu direkam. Untuk keterampilan menyimak, siswa dapat diminta menyimak lagu di kaset lalu mereka saling bertanya bagian-bagian yang tidak mereka pahami. Siswa dapat membacakan sebuah teks sederhana, lalu temannya memberikan beberapa pertanyaan berdasarkan teks yang dibacakan secara nyaring tersebut. Untuk keterampilan menulis, siswa dapat diminta menulis kalimat berdasarkan gambar yang diberikan, lalu dengan berpasangan mereka saling mengoreksi tulisan masing-masing.

Untuk keterampilan membaca, siswa dapat membaca buku ceritera dari perpustakaan lalu mereka mengecek pemahaman masing-masing atas ceritera itu dengan mengidentifikasi mana pertanyaan pemahaman yang dapat dijawab dan mana yang tidak. Format seperti ini disebut *content area logs*. *Reading logs* juga dapat dibuat untuk mengetahui rekasi siswa atas buku, ceritera, atau puisi yang mereka baca. Daftar itu memperlihatkan apresiasi siswa atas apa yang mereka baca dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Misalnya, siswa dapat mencatat informasi bibliografi teks itu, menunjukkan apakah mereka menyukainya atau tidak dan apa alasannya.

Siswa dapat diminta mendaftar apa yang telah mereka ketahui (K what I *know*), apa yang mereka ragukan atau ingin ketahui (W what I *wonder*) dan apa yang telah mereka pelajari (What I have *learned*) atau dikenal dengan K-W-L. Teknik ini biasanya digunakan pada awal atau akhir sebuah unit. Teknik ini membantu anda mengetahui latar belakang pengetahuan, minat, juga apa yang telah siswa pelajari. Siswa dapat pula membuat buku dialog interaktif antara guru dan siswa. Misalnya, siswa menggambar dan guru melabelinya, siswa mewarnai lalu guru mengomentarnya, atau siswa membuat diari dan guru meresponnya. Teknik ini sangat baik digunakan karena dapat membantu guru menilai kemampuan bahasa siswa serta dapat memotivasi siswa belajar karena mereka dapat mengungkapkan pikirannya tanpa takut melakukan kesalahan. Siswa juga dapat diminta merekam ceritera, puisi, bermain peran,

drama, wawancara, atau lagu yang mereka bawakan untuk membantu anda menilai kemampuan, kelemahan dan minat siswa anda. Terakhir anda dapat memberi tugas agar siswa menulis ceritera narasi berdasarkan pengalamannya, memodifikasi ceritera yang telah mereka dengar, atau menceriterakan peristiwa sejarah dari sudut pandang yang berbeda.

## 2. Jurnal

Jurnal dapat berupa catatan pembelajaran, respon atas bacaan, pembicaraan mengenai tatabahasa, atau diari siswa. Jurnal pada dasarnya merupakan media dialog antara guru dan siswa sehingga dapat menjadi media bagi anda dalam memberi masukan atas kemajuan siswa. Penggunaan jurnal untuk kepentingan penilaian harus dilakukan secara sistematis, yaitu:

- Menyatakan tujuan jurnal secara jelas.
- Memberikan perintah yang jelas
- Berikan panduan mengenai format jurnal.
- Beritahu tanggal pengumpulan jurnal, periksa dan kembalikan ke siswa dengan segera.
- Anda sendiri harus mempunyai kejelasan mengenai jurnal yang dibuat.
- Berikan masukan sesuai tujuan yang ditetapkan.
- Bantulah siswa memproses masukan anda dan bagaimana mereka harus menindaklanjutinya.

## 3. Konferensi

Konferensi dapat digunakan terutama dalam penilaian keterampilan menulis. Setelah siswa selesai menulis, anda dapat menanyakan kepada mereka mengenai jalan pikiran yang mereka tuliskan, tujuan mereka menulis, kesalahan-kesalahan yang terjadi serta kemungkinan perluasan tulisan yang mereka buat. Anda dapat berperan sebagai fasilitator yang menjembatani upaya memperjelas pikiran siswa ketika mereka merealisasikan ke dalam bentuk tulisan.

### *Latihan*

1. Di bawah ini yang **BUKAN** keuntungan penilaian diri adalah:

- (A) melibatkan siswa
- (B) memotivasi siswa
- (C) memperkecil subyektivitas
- (D) lebih cepat dilakukan

2. Penilaian diri dapat dilakukan dengan cara

- (A) menjawab pertanyaan sebuah teks.
- (B) saling mengoreksi tulisan
- (C) tes uraian atau essei
- (D) mewawancara siswa

3. Jika siswa ke perpustakaan untuk membaca sebuah teks lalu menandai pertanyaan yang dapat mereka jawab dan yang tidak, kegiatan yang mereka lakukan sebenarnya merupakan penilaian

- (A) teman sejawat
- (B) penilaian diri
- (C) penilaian portofolio
- (D) penilaian unjuk kerja

4. *Reading logs* di antaranya dapat digunakan untuk kegiatan berikut, KECUALI:
- (A) mendeteksi reaksi siswa atas apa yang telah mereka baca.
  - (B) mendorong siswa berpikir kritis
  - (C) meningkatkan apresiasi siswa atas bacaan
  - (D) menilai kemampuan membaca pemahaman siswa.
5. Huruf kedua dalam K-W-L merupakan singkatan dari
- (A) What I know
  - (B) What I wonder
  - (C) What I want
  - (D) What I have learned
6. Tabel K-W-L sebaiknya diberikan pada
- (A) awal atau akhir unit
  - (B) tengah unit sebagai formatif
  - (C) bila siswa bermasalah
  - (D) ketika diminta kepala sekolah.
7. Di bawah ini merupakan bentuk-bentuk jurnal, KECUALI:
- (A) diary yang diisi siswa secara reguler
  - (B) komentar guru atas buku kerja siswa.
  - (C) buku komunikasi guru dan siswa
  - (D) buku laporan hasil belajar semester
8. Conference akan sangat berguna terutama untuk pembelajaran keterampilan
- (A) membaca
  - (B) berbicara
  - (C) menyimak
  - (D) menulis

*Rambu-rambu jawaban*

- 1. C
- 2. B
- 3. B
- 4. D
- 5. B
- 6. A
- 7. D
- 8. D

*Rangkuman*

Penilaian alternatif selain menggunakan portofolio, dan penilaian unjuk kerja, dapat pula menggunakan penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal dan konferensi. Penilaian diri dan teman sejawat dapat memupuk siswa belajar mandiri sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Siswa juga didorong untuk menentukan arah belajarnya sendiri, berlatih memecahkan masalah yang dihadapinya, serta bekerja sama dengan orang lain untuk kepentingan pembelajarannya. Jurnal merupakan salah satu bentuk komunikasi antara guru dengan siswa yang dilakukans secara informal. Siswa dapat mengungkapkan seluruh pikirannya dengan leluasa tanpa takut dimarahi guru atau mendapatkan nilai jelek. Dengan adanya jurnal, anda dapat mendeteksi kesulitan yang dialami siswa dan dapat menentukan bagaimana penyelesaiannya. Konferensi merupakan kegiatan dialog antara siswa dan guru setelah siswa

melakukan kegiatan pembelajaran tertentu. Dalam dialog itu, anda menanyakan kesulitan yang siswa alami, mengapa suatu kesalahan bisa terjadi, apa yang siswa rasakan, dan apa yang mereka inginkan. Dari segi guru, anda berusaha menjadi pendengar yang baik yang membantu memperjelas masalah yang dihadapi siswa dan memberikan alternatif penyelesaiannya dan mempersilakan siswa memutuskannya sendiri.

### *Umpan balik*

Coba anda buat aturan mengenai penyusunan diari oleh siswa yang mencakupi apa yang harus dituliskan, berapa banyak, siapa saja yang boleh membacanya, bukunya sebesar apa, dimana komentar guru harus dituliskan, apakah ditulis tiap hari atau tiap dua hari, apakah ada kaitannya dengan nilai, dan lain-lain.

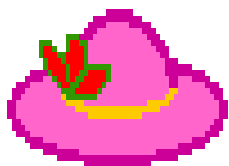
## **TES FORMATIF**

*Pilih salah satu jawaban yang benar dengan melingkari huruf a, b, c, atau d yang sesuai dengan jawaban anda.*

1. Penilaian dapat dilakukan saat
  - (A) perencanaan pembelajaran
  - (B) pengukuran hasil pembelajaran
  - (C) pelaksanaan pembelajaran
  - (D) ketiga tahap di atas
2. Teori Vygostky yang mengatakan anak akan belajar lebih efektif bila dilakukan bersama-sama dengan orang lain dikenal dengan istilah
  - (A) Language and mind
  - (B) Zone of proximal development
  - (C) Thought and language
  - (D) Learning faculty
3. Jika tes yang kita susun mengetes apa yang ingin kit tes, tes itu telah memenuhi kriteria.
  - (A) validity
  - (B) fairness
  - (B) reliability
  - (D) practicality
4. Pengujian reliabilitas sebuah tes dapat dilakukan menggunakan teknik berikut, KECUALI
  - A. Test-retest method
  - B. Two parallel form test
  - C. Split-half method
  - D. Judgment method
5. Pihak yang berkepentingan ats proses pendidikan yang terjadi di sekolah disebut
  - (A) client
  - (B) stakeholders
  - (C) users
  - (D) customers
6. Proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara sistematis untuk mengambil keputusan atas sebuah proses pendidikan yang telah dilakukan disebut
  - (A) penilaian
  - (B) pengetesan
  - (C) evaluasi
  - (D) monitoring
7. Kegiatan penilaian yang dilakukan setelah sebuah unit, bab, atau satuan materi tertentu diselesaikan disebut penilaian
  - (A) formatif
  - (B) normatif
  - (C) sumatif
  - (D) tentatif
8. Tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemahiran berbahasa siswa sering disebut
  - (A) diagnostic test
  - (B) achievement test
  - (C) placement test
  - (D) proficiency test

9. Bila hasil belajar seorang siswa dibandingkan dengan siswa lainnya di dalam kelas, penafsiran yang digunakan adalah penilaian acuan  
 (A) patokan (C) norma  
 (B) acuan (D) standar
10. Di bawah ini merupakan keterampilan belajar untuk belajar, KECUALI  
 (A) menggunakan gambar untuk menyimpulkan makna  
 (B) menggunakan pengetahuan mengenai dunia  
 (C) menggunakan kamus, tabel atau konteks  
 (D) memilih jawaban yang benar pada soal pilihan ganda
11. Umpan balik yang diberikan guru dengan menyarankan siswa berlatih menulis merupakan umpan balik  
 (A) evaluatif (C) korektif  
 (B) strategik (D) konservatif
12. Penilaian yang menggunakan tes terstandar dan dilakukan secara masal dikelompokkan sebagai tes  
 (A) informal (C) subyektif  
 (B) formal (D) obyektif
13. Aspek yang diteskan soal pilihan ganda terbatas pada  
 (A) kognitif (C) afektif  
 (B) psikomotor (D) sosial
14. Manakah soal di bawah ini yang memberi kemungkinan menebak terkecil?  
 (A) pilihan ganda (C) benar-salah  
 (B) menjodohkan (D) melengkapi
15. Manakah aspek bahasa di bawah ini yang PALING TIDAK DAPAT diukur menggunakan soal pilihan ganda?  
 (A) pemerolehan kosakata (C) kemampuan menulis esei argumentatif  
 (B) penguasaan tatabahasa (D) penguasaan fungsi-fungsi bahasa
16. Kemungkinan menebak dalam sebuah soal pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban adalah  
 (A) 20% (B) 25% (C) 30% 50%
17. Kegiatan di bawah ini dapat digunakan untuk mengetes keterampilan berbicara, KECUALI:  
 (A) dikte (C) membaca nyaring  
 (B) bermain peran (D) memberikan perintah sederhana
18. Di bawah ini yang merupakan kegiatan berbahasa yang TIDAK DAPT dites secara formal adalah  
 (A) mengidentifikasi makna pada teks lisan  
 (B) menyusun rangkaian kata acak menjadi kalimat  
 (C) mengidentifikasi rute pada sebuah peta,  
 (D) membuat catatan sederhana berdasarkan informasi yang diterima

19.



Fokus tes yang dapat diteskan berdasarkan gambar topi di sebelah kiri ini adalah”

- (A) melabeli gambar
- (B) menyusun kata menjadi kalimat
- (C) menyimak ceritera deskriptif
- (D) mengenal verba tidak beraturan

20. Kegiatan manakah di bawah ini yang melibatkan lebih dari satu keterampilan berbahasa yang diteskan?

- (A) menyimak dan menunjuk benda atau mengikuti perintah
- (B) menyimak sebuah deskripsi dan menggambar atau mewarnai sebuah gambar.
- (C) Berbicara berdasarkan gambar yang diberikan.
- (D) menyimak sebuah ceritera, urutan gambar, kemudian menceriterakan kembali

### Kunci Jawaban

- |      |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|
| 1. D | 6. C  | 11. B | 16. A |
| 2. B | 7. C  | 12. B | 17. A |
| 3. A | 8. D  | 13. A | 18. D |
| 4. B | 9. C  | 14. D | 19. A |
| 5. C | 10. D | 15. C | 20. D |

### Daftar Pustaka

- Brewster, Jean dan Gail Ellis dan Denis Girard. *The Primary English Teacher's Guide*. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- Brown, Douglas H. 2001. *Teaching by Principles*, New York: Addison Wesley Publishing Company.
- Brown, James Dean dan Thom Hudson. 2001. *Criterion-Referenced Language Testing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cameron, Lynne 2001. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gipps, Caroline. 1994. *Beyond Testing*. London: The Falmer Press.
- Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English language Teaching*. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- Hughes, Arthur. 1989, 2003. *Testing for Language Teachers*. 2<sup>nd</sup> ed. Cambridge: Cambridge University Press.
- Shabaan, Kassim. 2000. Assessment of young learners' achievement in ESL Classes in the Lebanon. *Language Culture and Curriculum*. Vol 13, No. 3.
- Vygotsky, Lev. 1962. *Thought and Language*. New York. Wiley.